PROFIL PRESTASI BELAJAR SISWA YANG DIASUH OLEH ORANGTUA *SINGLE PARENT* DAN ORANGTUA ASUH DI MAN 1 PAYAKUMBUH

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Strata 1 (S1) Pada Jurusan Bimbingan dan Konseling

Oleh:

FADHILATUL YAUMA

2613.050

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI

1439H/2017M

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama	: Fadhilatul Yauma
NIM	: 2613.050
Tempat/ Tanggal Lahir	: Baso/ 14 Desember 1993
Fakultas/ Jurusan	: Tarbiyah/ Bimbingan Konseling
Judul Skripsi	: **Profil Prestasi Belajar siswa yang diasuh oleh orangtua *Single Parent* dan orangtua asuh di MAN 1 Payakumbuh**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah (skripsi) dengan judul diatas benar asli karya peneliti. Apabila kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri, maka peneliti bersedia di proses sesuai hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaan peneliti dicopot sampai batas waktu yang tidak ditentukan.

Demikianlah pernyataan ini peneliti buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 15Agustus 2017
Peneliti yang menyatakan

Fadhilatul Yauma
NIM. 2613.050

ABSTRAK

Skripsi atas nama **Fadhilatul Yauma** NIM 2613.050 Pada Jurusan Bimbingan dan Konseling dengan judul "**PROFIL PRESTASI BELAJAR SISWA YANG DIASUH OLEH ORANGTUA *SINGLE PARENT* DAN ORANGTUA ASUH DI MAN 1 PAYAKUMBUH"**. Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi pada tahun ajaran 2016/2017.

Latar belakang peneliti melakukan penelitian ini bertitik tolak dari permasalahan yang ditemui dilokasi penelitian mengenai Prestasi belajar siswa yang diasuh oleh orangtua *single parent* dan orangtua asuh. Peneliti menemukan ada beberapa orang siswa yang diasuh oleh orangtua *single parent* dan orangtua asuh ada yang memiliki prestasi yang tinggi, sedang bahkan rendah. Siswa- siswa yang memiliki orangtua *single parent* dan orangtua asuh tersebut ada yang berprilaku positif seperti bertutur kata yang sopan, rajin dalam proses belajar serta pendiam dan ada juga yang berprilaku negatif seperti, sering membuat masalah di sekolah, sering melanggar peraturan sekolah, sering datang terlambat, malas belajar, memiliki prestasi belajar yang rendah dan suka mencari perhatian kepada guru dan teman- teman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prestasi belajar siswa yang diasuh oleh orangtua *single parent* di MAN 1 Payakumbuh.

Penelitian ini tergolong pada penelitian kuantitatif deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan melihat gejala yang terjadi pada suatu tempat dan dianalisis

dengan menggunakan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya dan dan hasilnya berupa angka- angka. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang diasuh oleh orangtua *single parent* dan orangtua asuh di MAN 1 Payakumbuh yaitu sebanyak 30 orang, dengan menggunakan teknik total sampling. Data dikumpulkan menggunakan instrumen angket likert dan teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, persentase rata- rata keseluruhan pada aspek Kognitif siswa yang diasuh oleh orangtua *single parent* dan orangtua asuh sebesar 72% dengan kategori tinggi. Persentase rata- rata keseluruhan pada aspek Afektif siswa yang diasuh oleh orangtua *single parent* dan orangtua asuh sebesar 75% dengan kategori tinggi. Persentase rata- rata keseluruhan pada aspek Psikomotor siswa yang diasuh oleh orangtua *single parent* dan orangtua asuh sebesar 69% dengan kategori tinggi. Jadi Profil Prestasi belajar siswa yang diasuh oleh orangtua *single parent* dan orangtua asuh di MAN 1 Payakumbuh untuk 30 orang siswa mempunyai rata-rata keseluruhan sebesar 72% dalam kategori Tinggi.

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur peneliti ucapankan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan Taufik dan Hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam peneliti ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah meninggalkan dua pedoman hidup menuju jalan yang diridhai Allah SWT.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat dan prosedur untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan strata satu dalam jurusan bimbingan dan

konseling. Dalam penulisan skripsi ini peneliti banyak memperoleh bantuan dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat selesai tepat pada waktunya. Oleh karena itu peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua yang telah mencurahkan kasih sayang, dan perjuangan yang tak kenal lelah untuk masa depan dan kehidupan peneliti, selanjutnya peneliti sampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Rektor dan wakil rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta Ibu Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan fasilitas kepada peneliti untuk menambah ilmu pengetahuan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

2. Bapak Dr.Syafwan Rozi, M.Ag dan Bapak Syawaluddin, M.Pd sebagai pembimbing skripsi peneliti, yang telah mengarahkan, membimbing, dan mengoreksi, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai kaidah ilmiah yang berlaku.

3. Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan dan karyawati IAIN Bukittinggi yang telah membekali peneliti dengan berbagai pengetahuan.

4. Kepala Sekolah MAN 1 Payakumbuh beserta wakil, majelis guru, karyawan, serta siswa/siswi yang telah membantu peneliti untuk melakukan penelitian di MAN 1 Payakumbuh.

5. Bapak dan Ibu pimpinan serta karyawan dan karyawati perpustakaan IAIN Bukittinggi yang telah menyediakan fasilitas kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Serta ucapan terimakasih kepada teman-teman PBK.B angkatan 2013 yang telah banyak membantu dan memberikan dorongan kepada peneliti untuk tetap semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

Atas segala bantuan yang telah diberikan peneliti ucapkan terimakasih, semoga apa yang telah diberikan itu dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang setimpal,

akhirnya kepada Allah SWT peneliti berserah diri dan mohon ampun dari dosa dan kekhilafan.

Bukittinggi, 15 Agustus 2017

FADHILATUL YAUMA

NIM. 2613.050

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK..... i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI..... iv

DAFTAR TABEL..... vi

DAFTAR DIAGRAM..... vii

DAFTAR LAMPIRAN..... viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang..... 1

B. Identifikas Masalah..... 6

C. Batasan Masalah..... 7

D. Rumusan Masalah..... 7

E. Tujuan Penelitian..... 7

F. Manfaat Penelitian..... 7

G. Penjelasan Judul..... 8

H. Sistematika Penulisan..... 11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar..... 13

2. Fungsi Prestasi Belajar..... 17

3. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar..... 18

4. Cara Meningkatkan Prestasi Belajar..... 22

B. *Single Parent* (Orangtua Tunggal)

1. Pengertian *Single Parent*..... 27

2. Jenis- jenis *single parent*..... 29

3. Faktor- faktor Menyebabkan *Single Parent*..... 31

4. Peran *Single Parent* terhadap Prestasi Belajar Anak..... 35

5. Dampak dari *Single Parent*..... 39

C. Orangtua Asuh..... 43

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian..... 44

B. Pemilihan Lokasi Penelitian..... 44

C. Populasi dan Sampel..... 45

D. Teknik Pengumpulan Data..... 46

E. Teknik Pengolahan Data..... 49

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian..... 52

1. Aspek Kognitif..... 53

2. Aspek Afektif..... 57

3. Aspek Psikomotor..... 60

B. Pembahasan..... 70

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 73

B. Saran..... 74

DAFTAR KEPUSTAKAAN..... 76

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1 :Populasi..... 45
Tabel 2 :Skor alternatif jawaban..... 47
Tabel 3 :Validasi Empiris..... 48
Tabel 4 :Analisis Deskriptif..... 51
Tabel 5 :Tingkat Prestasi belajar..... 52

Tabel 6 :Prestasi belajar Hafalan..... 53
Tabel 7 :Prestasi belajar Pemahaman..... 54
Tabel 8 :Prestasi belajar Penerapan..... 54
Tabel 9 :Prestasi belajar Analisis..... 55
Tabel 10 :Prestasi belajar Evaluasi..... 56
Tabel 11 :Prestasi belajar Sintesis..... 56
Tabel 12 :*Receiving*(Stimulus dari luar yang datang pada siswa)..... 57
Tabel 13 :*Responding*(Jawaban yang diberikan orang lain)..... 58
Tabel 14 :*Valuing*/penilaian..... 59
Tabel 15 :Organisasi..... 59
Tabel 16 :Karakteristik dan internalisasi..... 60
Tabel 17 :Keterampilan pada gerakan yang tidak disadari..... 61
Tabel 18 :Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar..... 61
Tabel 19 :Keterampilan Perspektual..... 62
Tabel 20 :Kemampuan di bidang fisik..... 62
Tabel 21 : Gerakan berkaitan dengan skill..... 63
Tabel 22 :Kemampuan berkomunikasi..... 64
Tabel 23 :Aspek Kognitif..... 64
Tabel 24 :Aspek Afektif..... 66
Tabel 25:Aspek Psikomotor..... 68

DAFTAR DIAGRAM

Halaman

Diagram 1 keseluruhan Aspek Kognitif..... 65
Diagram 2 Keseluruhan Aspek Afektif..... 67
Diagram 3 Keseluruhan Aspek Psikomotor..... 69

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 Kisi-Kisi Angket..... I

Lampiran 2 Angket Penelitian..... II

Lampiran 3 tabulasi rekapitulasi skor hasil penelitian..... VIII

Lampiran 4 Lembar Validasi Angket..... X

Lampiran 5 Lembaran uji validitas angket..... XI

Lampiran 6 Surat zin melakukan penelitian..... XVI

Lampiran 7 Surat Rekomendasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.... XVII

Lampiran 8 Surat keterangan telah melakukan penelitian..... XVIII

Lampiran 9 Surat Keputusan Pembimbing (SK)..... XIX

Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup..... XX

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dan kemajuan suatu bangsa dipengaruhi oleh mutu pendidikan, karena pendidikan merupakan sarana yang sangat penting pembinaannya. Pendidikan juga merupakan usaha sadar untuk menyiapkan siswa melalui bimbingan, pengajaran dan latihan bagi peranannya di masa depan dan pendidikan dapat berlangsung dalam keluarga, sekolah dan masyarakat.

Pendidikan yang [illegible]

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintahan, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung di sekolah dan luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan mendatang.[1] Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar yang terencana dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal yang bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan individu, agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat. Dalam pendidikan terutama dalam proses belajar mengajar tentunya ada obyek utama yang memegang peranan sangat dominan yaitu siswa.

Siswa merupakan suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.[2] Siswa merupakan seorang individu yang memerlukan bantuan dalam proses pendidikan terutama dalam proses belajarnya untuk menjadi seorang manusia yang berilmu pengetahuan, sehingga dia mampu dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Semua mata pelajaran yang ada di sekolah, baik Ilmu Pengetahuan Sosial, ilmu Pengetahuan Alam maupun Ilmu Pengetahuan Agama merupakan satu ilmu Pengetahuan yang sangat penting yang diberikan di sekolah- sekolah. Mata pelajaran ini diberikan ke siswa- siswa dengan kemampuan berfikir serta

---

[1] Redja Mudyahardjo , *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Gravindo Persada, 2008), h. 11

[2] Oemar Hamalik , *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h. 7

mempunyai pengetahuan untuk berkemampuan bekerja sama. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, ilmu Pengetahuan Alam maupun Ilmu Pengetahuan Agama di ajarkan di sekolah- sekolah dengan frekuensi jam pelajaran yang berbeda- beda, sesuai dengan jurusan yang di tempati oleh siswa.

Pada dasarnya keberhasilan belajar, dalam hal ini prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor: faktor yang berasal dalam diri siswa (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal). Faktor internal antara lain: kecerdasan, motivasi, minat, bakat, kedisiplinan dan lain- lain. Sedangkan faktor eksternal seperti: cara mengajar guru, metode belajar, pola asuh orangtua,pergaulan dengan teman sebaya dan sebagainya.[3] Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi satu sama lain, jadi tidak ada faktor tunggal yang berdiri sendiri secara otomatis yang menentukan prestasi belajar siswa.

Siwa yang memiliki orangtua tunggal dan orangtua asuh sangat berpengaruh terhadap Prestasi belajarnya di sekolah. Karena keluarga menjadi tonggak pertama dalam menanamkan dasar pendidikan. Pendidikan dalam keluarga termasuk Pendidikan non formal akan tetapi hal tersebut tidak bisa kita kesampingkan begitu saja karena didalam keluarga seseorang dapat belajar dan mengembangkan, tidak hanya dalam kemampuan akademis saja tetapi sikap dan tingkah laku yang baik. Orangtua memiliki amanah dan tanggungjawab dalam mendidik anak. Pola asuh dan dukungan dari orangtua sangat menentukan

[3] Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2015), h. 23

Prestasi belajar anak.

Keluarga dengan orangtua tunggal mempunyai situasi dan kondisi yang berbeda dengan keadaan dalam keluarga utuh. Dalam keluarga tunggal seseorang harus melaksanakan dua fungsi sekaligus yaitu fungsi sebagai ayah atau fungsi sebagai ibu. Fungsi- fungsi keluarga seperti fungsi ekonomi, fungsi pendidikan, fungsi sosial, dan sebagainya harus dipikul sendirian.[4]

Keluarga dengan orangtua tunggal dapat memicu serangkaian masalah khusus karena hanya ada satu orangtua yang harus memegang peran ganda dalam mengasuh dan membesarkan anaknya. Sehingga mengabaikan pendidikan anaknya, yang membuat anak memiliki prstasi belajar yang kurang, dibandingkan dengan teman- temannya yang memiliki keluarga utuh.

Berdasarkan observasi peneliti di MAN 1 Payakumbuh tanggal 14 Juni 2017, terdapat 30 orang siswa yang diasuh oleh orangtua tunggal dan orangtua asuh, 8 orangtua bercerai hidup, 22 orangtua bercerai mati. Dari 30 orang siswa, 3 orang siswa tinggal dengan ayah, 12 orang siswa tinggal dengan ibu, 7 orang siswa tinggal dengan nenek, 3 orang siswa tinggal dengan ibuk kos, 4 orang siswa tinggal dengan kakak/saudara dan 1 orang siswa tinggal dengan orangtua angkat. Siswa- siswa yang memiliki orangtua tunggal dan orangtua asuh tersebut ada yang berprilaku positif seperti bertutur kata yang sopan, rajin dalam proses belajar serta pendiam dan ada juga yang berprilaku negatif seperti, sering

[4] Mohammad Surya, *Bina Keluarga Sakinah*, (Semarang:Aneka Ilmu,2003),h.231.

membuat masalah di sekolah, sering melanggar peraturan sekolah, sering datang terlambat, malas belajar, memiliki prestasi belajar yang rendah dan suka mencari perhatian kepada guru dan teman- teman.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru BK di MAN 1 Payakumbuh pada tanggal 23 Februari 2017, pada jam 11.30 yaitu ibu Fitria Susanti menuturkan bahwa beberapa orang siswa yang diasuh oleh orangtua tunggal dan orangtua asuh ada yang memiliki prestasi yang tinggi, sedang bahkan rendah. Misalnya saja:

1. Siswa yang diasuh oleh orangtua tunggal akibat perceraian memiliki dampak yang kurang bagus bagi prestasi belajarnya. Hal ini disebabkan oleh keluarganya yang *broken home,* sehingga membuat psikologis sang anak terganggu dan berdampak kepada prestasi belajarnya disekolah. Tak banyak anak yang keluarganya *broken home* ini mencari perhatian disekolah dengan cara membuat masalah- masalah, sehingga siswa ini sering dibina diruang BK.

2. Siswa yang diasuh oleh orangtua tunggal akibat meninggal, cenderung prestasi belajarnya baik. Karena siswa masih mendapatkan perhatian dari ayah ataupun ibu. Namun siswa hanya kekurangan figur dari seorang ayah ataupun ibu. Siswa yang memiliki orangtua tunggal, yang disebabkan meninggal, tidak terlalu berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.

Ibu Fitria Susanti menuturkan, prestasi belajar siswa dari orangtua tunggal dan orangtua asuh tergantung kepada orangtua siswa masing- masing. Bagi orangtua yang memperhatikan anaknya, maka prestasi belajar siswa akan baik.[5]

Selanjutnya peneliti mewawancarai salah seorang siswa yang diasuh oleh orangtua asuh, siswa "X" menuturkan bahwa dia ditinggalkan oleh ibunya di rumah saudara perempuan ibunya, sementara ibunya sudah memiliki keluarga baru. Sementara yang memberikan uang jajan dan memenuhi kebutuhan sekolahnya yaitu saudara ibunya sendiri dan dia harus membantu- bantu saudara ibunya berjualan kecil- kecilan. Di lihat dari prestasi belajarnya, dia termasuk anak yang memiliki kemampuan yang rendah, di lihat dari prestasi yang sudah dia dapat dan dia tidak termasuk anak yang memiliki peringkat 10 besar dikelas.

Dari fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk mendalami bagaimana Prestasi belajar siswa yang diasuh oleh orangtua tunggal dan orangtua asuh di MAN 1 Payakumbuh. Peneliti ingin meneliti dalam bentuk skripsi yang berjudul Profil Prestasi belajar siswa yang diasuh oleh orangtua *single parent* dan orangtua asuh di MAN 1 Payakumbuh.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

---

[5] Fitria Susanti, (Guru Pembimbing), MAN1 Payakumbuh, wawancara pribadi, Kamis 23 Februari 2017

1. Masih terdapat sebagian siswa yang diasuh oleh orangtua *single parent* dan orangtua asuh memiliki Prestasi belajar yang rendah.
2. Permasalahan yang dialami oleh siswa yang memiliki orangtua tunggal dan orangtua asuh menyebabkan prestasi belajarnya rendah.
3. Sebagian orangtua tunggal dan orangtua asuh kurang memperhatikan anaknya dalam belajar.
4. Masih terdapat sebagian siswa dengan orangtua *single parent* dan orangtua asuh malas dalam belajar.
5. Sebagian siswa dengan orangtua *single parent* dan orangtua asuh berprilaku negatif yaitu membuat masalah di sekolah, seperti datang terlambat, melanggar peraturan sekolah, bahkan tidak mengikuti kegiatan pelajaran di kelas.
6. Psikologis siswa dengan orangtua *single parent* yang *broken home* sedikit terganggu yang berdampat kepada prestasi belajarnya di sekolah.
7. Sebagian siswa dengan orangtua *single parent* dan orangtua asuh kurang mendapatkan perhatian, kasih sayang, bimbingan dan arahan dalam belajar.
8. Sebagian siswa dengan orangtua *single parent* kekurangan figur dari seorang ayah ataupun ibu.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terfokus serta mencapai hasil yang diinginkan, maka masalah yang akan diteliti dibatasi menjadi: Profil Prestasi belajar siswa yang diasuh oleh orangtua *single parent* dan orangtua asuh di MAN 1 Payakumbuh.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas untuk memudahkan penelitian, maka peneliti merumuskan masalah penelitiannya adalah: Bagaimana Profil Prestasi belajar siswa yang diasuh oleh orangtua *single parent* dan orangtua asuh di MAN 1 Payakumbuh?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengatahui Profil Prestasi belajar siswa yang diasuh oleh orangtua *single parent* dan orangtua asuh di MAN 1 Payakumbuh.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan di bidang Bimbingan dan Konseling, khususnya bidang pada bidang Pelayanan Belajar dan Keluarga, yang berkaitan dengan Profil Prestasi Belajar Siswa yang diasuh oleh orangtua *Single Parent* dan orangtua asuh di MAN 1 Payakumbuh.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Bagi siswa dapat memberikan gambaran pentingnya peranan orangtua dalam meningkatkan Prestasi belajar.

b. Bagi Guru Mata Pelajaran

Penelitian ini diharapkan jadi bahan pertimbangan guru untuk memperhatikan Prestasi Belajar siswa yang diasuh oleh orangtua *Single Parent* di MAN 1 Payakumbuh.

c. Bagi Guru BK

Dapat memberikan gambaran kepada guru BK untuk lebih memperhatikan dan membina siswa yang diasuh oleh orangtua *single parent.*

d. Bagi Kepala Sekolah

Dapat memberikan gambaran kepada Kepala Sekolah agar dapat memperhatikan siswa yang diasuh oleh orangtua tunggal.

e. Bagi Orangtua

Dapat memberikan gambaran kepada orangtua *single parent* dan orangtua asuh dalam meningkatkan Prestasi Belajar anaknya.

G. Penjelasan Judul

Agar tidak terjadi kesalahan pembaca, maka penulis akan menjelaskan maksud dari judul proposal yang berjudul **Profil Prestasi Belajar siswa yang diasuh oleh orangtua *Single Parent* dan orangtua asuh di MAN 1 Payakumbuh** penjelasannya sebagai berikut:

Profil	:	Menurut Hasan Alwi Profil adalah pandangan mengenai seseorang. [6] Sedangkan dari segi seninya profil berarti sketsa tampang atau wajah. Sementara dari segi statistik profil berarti sekumpulan data yang menjelaskan sesuatu dalam bentuk tabel atau grafik seperti nilai rapor.
Prestasi Belajar	:	Sesuai dengan pendapat Sumardi Suryabrata bahwa prestasi belajar adalah nilai yang merupakan perumusan terakhir, yang diberikan oleh guru mengenai kemajuan/ prestasi belajar selama masa tertentu.[7]

[6] Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 40

[7] Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), cet. Ke - 5, h. 84

		Prestasi belajar ini merupakan hasil akhir dari proses belajar yang diikuti selama proses belajar, sehingga dapat diketahui melalui nilai- nilai yang diperoleh dan telah dituliskan dalam rapor siswa.
Single parent	:	Orangtua dalam suatu keluarga yang tinggal sendiri yaitu ayah atau ibu saja yang bertanggung jawab untuk mengurus anak setelah terjadinya perceraian, kematian dan kelahiran anak diluar nikah[8].
Orangtua Asuh	:	Perorangan, keluarga, atau masyarakat yang mampu untuk siap menjadi orangtua wali bagi anak yang kurang mampu atau kurang beruntung dengan memberikan biaya dan sarana agar mereka dapat mengikuti pendidikan.

[8] Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan anak dan Remaja*, (Bandung:PT Rosdakarya, 2000) h.37

MAN 1 Payakumbuh	:	Warga sekolah atau siswa yang belajar di MAN 1 Payakumbuh.

Jadi yang dimaksud dengan judul penelitian secara keseluruhan adalah: Bagaimana Prestasi belajar siswa yang diasuh oleh orangtua *single parent* di MAN 1 Payakumbuh.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pengkajian dan pembacaan dalam skripsi yang peneliti susun, maka peneliti akan mensistematiskan pembahasan dan urutan dengan sedemikian rupa antara bab satu dengan bab lainnya. Sehingga pembaca akan terasa mudah dan tersistematis.

Skripsi ini terdiri dari lima bab, yang bagian intinya merupakan isi dari skripsi yang akan disusun, secara lengkapnya yaitu:

BAB I	:	Pada bab ini berisi Pendahuluan tentang unsur-unsur yang menjadi langkah awal dari pembahasan atau identitas penelitian yang meliputi: latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian,

manfaat penelitian, penjelasan judul dan sistematika penulisan. Di sini peneliti menggambarkan secara keseluruhan isi dari skripsi yang peneliti teliti ini.

BAB II : Pada bab ini Landasan Teori Yaitu tentang Prestasi Belajar, faktor- faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dan cara meningkatkan prestasi belajar, serta menjelaskan tentang orangtua tunggal, faktor- faktor penyebab orangtua tunggal, peran orangtua tunggal dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dan dampak dari orangtua tunggal.

Pada bab ini, berisikan jenis penelitian,pemilihan lokasi penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data.

BAB III : Pada bab ini, berisikan hasil deskripsi

data dan pembahasan.

Pada bab ini, berisikan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB IV :

BAB V :

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, Prestasi Belajar adalah hasil yang telah dicapai, hasil karya yang telah dilakukan dan dikerjakan.[9] Sedangkan menurut Syaiful Djamarah, Prestasi Belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok.[10]

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa Prestasi Belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dicapai, diciptakan dan dikerjakan baik diperoleh secara individual maupun kelompok. Jadi prestasi yang dimaksud peneliti disini ialah prestasi yang dicapai oleh siswa melalui proses belajar di sekolah.

Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapainya dalam waktu tertentu, misalnya dalam waktu semester. Dalam satu semester bisa dilihat prestasi yang dicapai oleh siswa yang akan dibukukan berbentuk rapor. Dalam rapor tersebut akan terdapat nilai- nilai yang diperoleh oleh siswa selama satu semester dan nilai- nilai yang terdapat dalam rapor itu bisa kita katakan prestasi yang diperoleh oleh siswa selama 1 semester.

---

[9] WJS.Poerdarmawita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), Cet. Ke-5, h. 180

[10] Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kopetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 27

Secara umum Prestasi Belajar dipandang sebagai perwujudan nilai- nilai yang diperoleh siswa melalui proses belajar mengajar. Dalam hal ini dapat dinyatakan bahwa prestasi belajar adalah penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Menurut Sumardi Suryabrata, bahwa Prestasi Belajar adalah nilai yang merupakan perumusan terakhir, yang dapat diberikan oleh guru mengenai kemajuan/ prestasi belajar selama masa tertentu.[11]

Menurut Nana Sudjana pencapaian Prestasi Belajar / hasil belajar siswa merujuk kepada aspek- aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Ketiga aspek di atas juga harus menjadi indikator prestasi belajar dan tidak dapat berdiri sendiri, tetapi merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, bahkan membentuk hubungan yang hakiki.

Aspek dari prestasi belajar sebagai berikut:

1) Aspek kognitif

a) Tipe Prestasi belajar pengetahuan hafalan (*knowledge*)

Tipe prestasi belajar pengetahuan hafalan ini mencakup aspek-aspek faktual dan ingatan seperti rumusan- rumusan dalam pelajaran matematika. Tipe prestasi belajar pengetahuan merupakan tingkatan tipe prestasi belajar yang paling rendah. Namun tipe pretasi belajar

[11] Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Cet. Ke-5,h. 84

ini penting sebagai prasyarat untuk menguasai dan mempelajari tipe- tipe prestasi belajar yang lebih tinggi.

b) Tipe pretasi belajar pemahaman (*comprehention*)

Tipe prestasi belajar pemahaman ini lebih tinggi satu tingkat dari prestasi belajar pengetahuan hafalan, karena memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep.

c) Tipe prestasi belajar penerapan (*aplication*)

Tipe prestasi belajar penerapan merupakan kesanggupan menerapkan dan mengabstraksikan suatu konsep ide rumus dalam situasi yang baru.

d) Tipe prestasi belajar analisis

Tipe prestasi belajar analisis merupakan kesanggupan memecahkan, menguraikan suatu integritas menjadi unsur- unsur yang mempunyai arti. Analisis merupakan prestasi belajar yang kompleks yang memanfaatkan unsur tipe belajar sebelumnya yakni pengetahuan, pemahaman dan aplikasi.

e) Tipe prestasi sintesis

Tipe prestasi sintesis adalah kesanggupan menyatukan unsur atau bagian- bagian menjadi satu integritas dengan merupakan lawan dari analisis.

f) Tipe prestasi evaluasi

Tipe prestasi evaluasi merupakan kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan kriteria yang digunakannya.

2) Aspek afektif

Tingkatan bidang afektif sebagai tujuan dan tipe prestasi belajar mencakup:

a) *Receiving* (stimulus) dari luar yang datang pada siswa, baik dalam bentuk masalah situasi dan gejala.

b) *Responding* atau jawaban yakni reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar.

c) *Valuing* (penilaian), yakni berkenaan dengan penilaian dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus.

d) Organisasi yakni pengembangan nilai kedalam suatu sistem organisasi termasuk menentukan hubungan suatu nilai dengan nilai lain dan kemantapan prioritas nilai yang telah dimilikinya.

e) Karakteristik dan internalisasi nilai, yakni keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan prilakunya.

3) Aspek psikomotor

Tipe prestasi belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*), dan kemampuan bertindak seseorang.

Adapun tingkat keterampilan itu meliputi:

a) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang sering tidak disadari karena merupakan kebiasaan).

b) Keterampilan pada gerakan- gerakan dasar.

c) Kemampuan perspektual termasuk didalamnya membedakan *auditif motorik*.

d) Kemampuan dibidang fisik seperti kekuatan, keharmonisan dan ketepatan.

e) Gerakan- gerakan yang berkaitan dengan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan kompleks.

f) Kemampuan yang berkenaan dengan *non decursive* komunikasi seperti gerakan ekspresi dan interpretatif.[12]

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan sesuatu yang dapat dilahirkan, dijadikan, diadakan, dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun kelompok yang sifatnya dapat menyenangkan hati.

---

[12] Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2005), h, 1151-155

2. Fungsi Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil dari proses kegiatan belajar. Hal ini juga harus sesuai dengan fungsi dari prestasi belajar. Adapun fungsi prestasi belajar:

a. Merupakan alat untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan intruksional.

b. Umpan balik bagi perbaikan proses belajar mengajar, perbaikan dilakukan dalam hal tujuan intruksional, kegiatan belajar siswa dan strategi mengajar guru.

c. Dasar dalam laporan kemajuan belajar siswa kepada orangtua yang dikemukakan laporan tentang kemajuan, kemampuan dan kecakapan belajar siswa dalam berbagai bidang studi dalam membentuk nilai- nilai prestasi yang dicapai.[13] Maka jelaslah fungsi prestasi belajar bagi siswa untuk mengetahui sejauh mana tercapainya tujuan intruksional dari proses kegiatan belajar yang telah dilaksanakan di sekolah tertentu.

3. Faktor- faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar

Secara global, faktor- faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi tiga macam, yakni:

a. Faktor Internal (faktor dari dalam diri siswa)

[13] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rineka Rosda Karya, 1990), cet- ke 1, h. 3-4

Meliputi dua faktor yaitu:

1) Faktor Fisiologis

Faktor Fisiologis adalah faktor- faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor- faktor ini dibedakan dua macam. Pertama, keadaan tonus jasmani. Keadaan tonus jasmani pada umumnya sangat mempengaruhi aktifitas belajar seseorang. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Sebaliknya, kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal.

Kedua, keadaan fungsi jasmani. Selama proses belajar berlangsung, peran fungsi fisiologi pada manusia sangat mempengaruhi hasil belajar, terutama panca indera. Karena panca indera merupakan pintu masuk bagi segala informasi yang diterima dan ditangkap manusia.

2) Aspek Psikologis

Beberapa aspek Psikologis yang mempengaruhi proses belajar yaitu:

a) Kecerdasan/ intelegensi siswa

Kecerdasan merupakan aspek Psikologis yang penting

dalam proses belajar siswa, karena menentukan belajar siswa. Semakin tinggi tingkat intelegensi seseorang individu, semakin besar peluang individu tersebut meraih sukses dalam belajar.

b) Motivasi

Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keekfetifan kegiatan belajar siswa. Motivasilah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar.

c) Minat

Secara sederhana, minat berarti kecendrungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Namun lepas dari kepopulerannya, minat sama halnya dengan kecerdasan dan motivasi, karena memberi pengaruh terhadap aktifitas belajar. Jika seseorang tidak memiliki minat untuk belajar, ia tidak akan bersemangat atau bahkan tidak mau belajar.

d) Sikap

Dalam proses belajar, sikap individu dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajarnya. Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecendrungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek, orang, peristiwa atau sebagainya, baik secara positif maupun

negatif.

e) Bakat

Secara umum bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Apabila bakat seseorang sesuai dengan bidang yang sedang dipelajarinya, maka bakat itu akan mendukung proses belajarnya sehingga kemungkinan besar ia akan berhasil.

b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa)

Meliputi dua faktor, yakni:

1) Faktor Lingkungan Sosial

a) Lingkungan sosial sekolah

Meliputi guru, administrasi, dan teman- teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar seseorang. Hubungan yang harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah.

b) Lingkungan sosial masyarakat

Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa. Lingkungan siswa yang kumuh,

banyak pengangguran dan anak terlantar juga dapat mempengaruhi aktifitas belajar siswa, paling tidak siswa kesulitan memerlukan teman belajar.

c) Lingkungan sosial keluarga

Ketegangan keluarga, sifat- sifat orangtua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar siswa.

2) Faktor Lingkungan Non sosial

a) Lingkungan Alamiah

Seperti, kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, suasana yang sejuk dan tenang, sangat mempengaruhi aktivitas belajar. Sebaliknya, bila kondisi lingkungan alam tidak mendukung, proses belajar siswa akan terhambat.

b) Faktor Instrumental

Yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam. Pertama, *hadware,* seperti gedung sekolah, alat- alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olahraga dan lain sebagainya. Kedua, *software*, seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan, silabus dan sebagainya.

c) Faktor materi pelajaran (yang diajarkan ke siswa)

Faktor ini hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan siswa, begitu juga dengan metode mengajar guru, disesuaikan dengan kondisi perkembangan siswa.[14]

c. Faktor pendekatan belajar

Segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu.[15]

4. Cara meningkatkan Prestasi Belajar

a. Peningkatan motivasi belajar

Di sekolah sebagian siswa sudah memiliki motif yang kuat untuk belajar, tetapi sebagian mungkin belum. Disisi lain, mungkin juga ada siswa yang semula motivasinya amat kuat, tetapi menjadi pudar, seperti, kurang bersemangat, jera, malas dan sebagainya. Dapat dijadikan indikator kurang kuatnya motifasi siswa dalam belajar. Prosedur yang dapat dilakukan guru terutama orangtua dalam membantu meningkatkan motivasi belajar adalah sebagai berikut:

1) Memperjelas tujuan- tujuan belajar, agar siswa terdorong untuk

---

[14] Bahruddin dan Esa Nur Wahyudi, *Teori belajar dan Pembelajaran,* h. 23-34

[15] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008),h, 155

belajar.

2) Menyesuaikan pengajaran dengan bakat, minat dan kemampuan siswa.

3) Menciptakan suasana pelajaran yang menantang, meransang dan menyenangkan.

4) Memberikan penguatan dan hukuman bila perlu.

5) Menciptakan suasana hubungan yang sangat hangat dan dinamis antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa.

6) Menghindari tekanan-tekanan dan suasana yang tidak menentu,seperti suasana membingungkan dan menakutkan.[16]

Mengingat demikian pentingnya motivasi bagi siswa dalam belajar, maka guru diharapkan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa-siswanya. Menurut Slameto ada empat macam upaya yang dilakukan orangtua dan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa:

a) Menggairahkan siswa

Dalam kegiatan rutin dikelas sehari- hari guru harus menghindari cara menggajar monoton dan membosankan, guru harus selalu memberikan banyak semangat dalam belajar, untuk

[16] Prayitno, Erman Amti , *Dasar- dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta , 2004) Cet. Ke-2 h. 284-287

meningkatkan kegairahan siswa dalam belajar.

b) Memberi harapan yang realistis (nyata)

Orangtua harus memelihara harapan siswa yang realistis dan memodifikasi harapan- harapan yang kurang atau tidak realistis, orangtua harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang keberhasilan dan kegagalan akademis siswa pada masa lalu, dengan demikian guru harus dapat membedakan antara harapan yang realistis , pesimis atau terlalu optimis. Bila siswa telah banyak mengalami kegagalan, maka guru harus memberikan sebanyak mungkin keberhasilan pada siswa.

c) Memberikan hadiah secara rutin

Bila siswa mengalami keberhasilan maka orangtua dan guru diharapkan untuk memberikan hadiah secara rutin (dapat berupa pujian, angka yang baik dan lainnya). Sehingga siswa terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan pengajaran.

d) Mengarahkan siswa

Orangtua maupun guru harus mengarahkan tingkah laku siswa, dengan menunjukkan tingkah laku yang benar.[17]

[17] Slameto, *Belajar dan Faktor- faktor yang Mempengaruhinya*,(Jakarta:PT Rineka Cipta, 1995), h. 176-178

b. Meningkatkan minat siswa

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan lebih tertarik pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh. Beberapa ahli pendidikan berpendapat cara yang efektif untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar dengan menggunakan minat siswa yang sudah ada. Slameto mengutip pendapat Tanner dan Tanner menyarankan agar para guru juga berusaha membentuk minat baru pada diri siswa dengan jalan memberikan berbagai informasi pada siswa yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Mengembangkan minat pada sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang dipelajari dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini menunjukkan pada siswa pengetahuan dan kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan- tujuannya, memuaskan kebutuhannya. Bahwa siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan yang amat penting dan bila siswa menganggap bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar akan menumbuhkan minat dan motivasi untuk terus belajar.

c. Meningkatkan usaha belajar

Untuk mendapat belajar yang efektif, menurut Slameto, adalah dari

usaha belajar yang diusahakan oleh siswa itu sendiri.

1) Usaha siswa dalam meningkatkan belajar

Usaha siswa dalam belajar salah satunya dapat membuat jadwal belajar yang teratur dan melaksanakan kegiatan belajar sesuai dengan jadwal.

2) Membaca dan membuat catatan- catatan

Membaca dan membuat catatan- catatan yang rapi dan teratur dalam belajar adalah alat yang dapat menambah semangat dalam belajar. Membaca dan membuat catatan- catatan penting dari bahan yang telah dibaca mempunyai pengaruh yang besar terhadap prestasi belajar.

3) Mengurangi bahan pelajaran

Mengurangi bahan pelajaran yang terlalu banyak juga dapat membantu meningkatkan prestasi belajar siswa, karena dengan mengurangi bahan pelajaran yang terlalu sulit atau mudah dapat membantu siswa terfokus dalam menguasai pelajaran.

4) Konsentrasi

Konsentrasi merupakan pemusatan pikiran terhadap hal- hal yang tidak berhubungan. Konsentrasi dalam belajar berarti meningkatkan perhatian terhadap pelajaran yang diajarkan guru,

siswa yang konsentrasi dalam mengikuti pelajaran akan mudah mengerti dengan pelajaran yang disajikan.

Siswa yang ingin meningkatkan konsentrasi belajar perlu meningkatkan hal- hal sebagai berikut:

a) Siswa hendaknya menumbuhkan minat dan motivasi yang tinggi terhadap pelajaran.

b) Tersedianya tempat yang mendukung terlaksananya belajar, sehingga tidak menimbulkan kebosanan.

c) Menjaga kesehatan badan agar tetap sehat dan bugar untuk menerima pelajaran.

d) Memiliki tekad yang kuat dalam belajar, agar tercapai tujuan dengan sebaik- baiknya.

e) Menyelesaikan persoalan- persoalan yang ada, yang dapat menurunkan minat, motivasi dan konsentrasi belajar.

f) Mengerjakan tugas dan latihan- latihan yang diberikan guru dengan benar.[18]

B. *Single Parent* (Orangtua Tunggal)

1. Pengertian *Single Parents*

[18] Slameto, *Belajar dan Faktor- faktor yang Mempengaruhinya*, ..., h.87-88

Menurut Syamsu Yusuf yang dimaksud dengan orangtua tunggal adalah orangtua dalam suatu keluarga yang tinggal sendiri yaitu ayah atau ibu saja yang bertanggungjawab untuk mengurus anak setelah terjadinya perceraian, kematian dan kelahiran anak diluar nikah.[19] Orangtua tunggal sering disebut dengan istilah *single parent*.

William J Goode mengartikan orangtua tunggal yaitu orangtua dalam sebuah keluarga yang tidak memiliki pasangan hidup untuk membesarkan anaknya karena hal- hal yang tidak diinginkan seperti meninggal, dipenjara atau terpisah dari keluarga karena perperangan, depresi dan malapetaka yang lain.[20]

Single Parent adalah gambaran seorang perempuan tangguh. Segala hal yang berkenaan dengan rumah tangga ditanggung sendiri. Mulai membereskan rumah, mencari nafkah keluarga dikerjakan sendiri. Dalam posisi ini, seorang wanita diharuskan untuk bisa berperan ganda, menjadi ibu sekaligus ayah bagi anaknya. Tugas pun semakin besar, yang mengasuh, membesarkan, dan mendidik anak, juga harus menjadi tulang punggung keluarga dalam mencari nafkah. Semua ini bukanlah hal yang mudah, apalagi jika dialami kaum perempuan yang manja, kurang tangguh, dan sangat bergantung pada orang lain. Terlebih ketika sebelumnya ia sama sekali tidak terbiasa menjalani kehidupan berat, karena selama ini ia sudah

---

[19] Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan anak dan Remaja*,...., h.37

[20] Goode J. William, *Sosiologi Keluarga*, (Jakarta:Bumi Aksara, 1995), h. 185

terpenuhi oleh suaminya ketika masih bersama. Keluarga *Single Parent* yaitu keluarga tunggal yang hanya terdiri dari ibu atau ayah saja yang disebabkan karena perceraian atau salah satunya meninggal dunia sehingga seluruh tugas dan tanggungjawab di bebankan kepada yang ditinggalkan.

Dari definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa orangtua s*ingle parent* adalah orangtua yang dalam pengurusan keluarganya sendiri. Sehingga tanggungjawab dalam pemeliharaan anak akan bertambah berat, karena selain mencari nafkah untuk anak- anaknya, orangtua juga harus mengurus dan memberikan pendidikan anak- anaknya agar menjadi anak yang berguna, berbakti kepada orangtua dan yang paling utama mempunyai akhlak yang terpuji dan bertakwa kepada Allah SWT. Pengertian orangtua tunggal wanita adalah seorang wanita yang suaminya sudah meninggal atau tinggal sendirian tanpa kehadiran pasangannya dan membesarkan anak-anaknya dengan sendirinya. Sedangkan orangtua tunggal pria adalah laki-laki yang istrinya meninggal maupun yang hidup sendiri karena perceraian dan membesarkan anak- anaknya sendirian.

2. Jenis- jenis orangtua *single parent* (tunggal)

Adapun jenis orangtua *single parent* antara lain:

a. Orangtua tunggal ibu yaitu mereka yang menjadi orangtua tunggal yang memiliki tanggung jawab terhadap anak- anak mereka tanpa bantuan yang didapat dari pasangan dan tentunya akan terasa berat sehingga

memungkinkan munculnya masalah kemiskinan.

b. Orangtua tunggal ayah yaitu mereka yang menjadi orangtua tunggal yang memiliki tanggung jawab anak- anak mereka tanpa bantuan dari pasangan.[21]

c. Orangtua angkat

Keluarga angkat adalah semua anak tidak mempunyai hubungan darah dengan orangtua, walaupun orangtua mempunyai tanggung jawab hukum bagi mereka dan memberikannya nama keluarga seperti anak sendiri. Orangtua yang mengasuh anak bukan hanya orangtua kandungnya, dimana ia sudah pernah menikah atau belum pernah menikah. Orangtua hanya seorang diri membesarkan anak yang diadopsi atau anak yang diangkat.

d. Orangtua berpisah tempat tinggal

Keluarga ini dapat tidak lengkap karena alasan kebutuhan ekonomi. Dimana kebutuhan ekonomi dapat menyebabkan suami bekerja ditempat yang jauh dengan meninggalkan istri dan anak- anaknya dalam suatu jangka waktu yang cukup lama, yang menjadikan keluarga inti tersebut menjadi keluarga inti tidak lengkap[22]. Keluarga yang berpisah tempat

---

[21] Thomas Lickona, *Mendidik Anak Membentuk Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), cet- ke 2,

[22] A. W. Wijaya, *Manusia Indonesia Individu Keluarga dan Masyarakat*, (Jakarta:Akademika Persindo , 1986), cet- ke 1, h. 97-98, Diakses 24 Agustus 2015

tinggal ini disebabkan salah satu diantaranya baik istri maupun suami bekerja jauh dari keluarganya untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarga.

Orangtua yang berpisah tempat tinggal merupakan penyebab terjadinya orangtua tunggal. Dimana salah satu dari orangtua baik ayah maupun ibu berpisah tempat tinggal namun tidak bercerai, baik itu karena ayah maupun ibu bekerja ditempat yang jauh.

e. Mempunyai anak tanpa menikah

Suatu keluarga inti dapat juga terwujud karena seorang lelaki dan perempuan mengadakan hubungan kelamin secara permanen tanpa melalui suatu pengesahan perkawinan.[23] Keluarga yang seperti ini merupakan keluarga yang tidak sah dan dilarang oleh adat dan hukum di Indonesia, dimana dalam hubungan seperti ini adanya kehadiran anak ditengah- tengah mereka, dan mereka tidak hidup bersama, hanya salah satu saja yang membesarkan anak tersebut.

Keluarga tunggal dapat terjadi karena mempunyai anak diluar nikah, dimana pasangan yang hidup bersama tanpa adanya ikatan pernikahan namun mempunyai anak dan anak tersebut dibesarkan oleh salah satu dari orangtua mereka.

3. Faktor- faktor yang menyebabkan *Single Paren*t

[23] A .W. Wijaya, *Manusia Indonesia Individu Keluarga dan Masyarakat,....*, h. 97

Adapun masalah yang menyebabkan seseorang *single parent*, sebagai berikut:

a. Perselingkuhan orangtua

"Selingkuh indah rumah tangga utuh", begitulah dewasa ini banyak orang memaknai terminologi "selingkuh." Suatu istilah kata ganti "zina" yang saat ini banyak mewarnai perjalanan rumah tangga umat manusia mulai daerah terpencil sampai ke kota- kota besar. Kini perselingkuhan tampaknya telah menjadi wadah epidemi yang melanda seluruh dunia dan meruntuhkan sendi-sendi rumah tangga yang dibangun di atas landasan komitmen kesetian sampai mati. Para perselingkuhan pun kini tidak lagi malu- malu menyembunyikan prilaku mereka yang menghancurkan harmonisasi keluarga, sebaliknya malah ada "kesan" bangga, karena "berani tampil beda".[24]

Beberapa alasan yang selalu menjadi alasan seseorang berselingkuh adalah:

1) Kesepian

Kesepian merupakan alasan klasik beberapa pasangan pernikahan ketika melakukan perselingkuhan. Kesepian timbul akibat timbulnya "jarak" fisiologis maupun psikologis. Jarak

[24] Surbakti,*Kenakalan Orang Tua Penyebab Kenakalan Remaja*,(Jakarta:Pt Elex Media Komputindo,2008)hal180

fisiologis mengakibatkan kesendirian, yakni perasaan sepi pada saat seseorang tidak bersama kita. Jarak psikologis menimbulkan kesepian, yakni perasaan sepi saat tidak ada orang yang bisa kita tunggu kedatangannya.

2) Kejenuhan

Rutinitas dalam sebuah pernikahan sering kali menimbulkan kejenuhan yang bisa mengakibatkan keengganan untuk saling melayani dan menyatakan cinta kasih antar pasangan. Kejenuhan merupakan kegagalan pasangan suami istri mengisi hari- hari pernikahan dengan warna, inspirasi, ide maupun cita- cita. Kejenuhan adalah kelelahan psikologis dalam mengisi, menjalani dan mengembangkan pernikahan supaya tetap bergairah. Kejenuhan juga menciptakan jarak emosional maupun fisiologis antar pasangan.

3) Kebosanan

Kebosanan sebenarnya merupakan kebodohan seseorang dalam mengenali dirinya sendiri sekaligus kegagalan fatal memaknai pernikahan. Tidak ada yang lebih memalukan mengajukan kebosanan sebagai alasan perselingkuhan sebab bagaimanapun salah satu penyebab kebosanan adalah diri sendiri. Kebosanan muncul akibat kegagalan pasangan menciptakan kehangatan, keceriaan,

keintiman atau keakraban dalam pernikahannya.

4) Teman tapi mesra

Seringkali pasangan suami istri mempunyai sahabat dekat di luar pasagannya yang lazim disebut “teman tapi mesra”. Sahabat tersebut bisa dari jenis kelamin yang sama atau berlawanan jenis. Alasan persahabatan pun bermacam-macam, mungkin karena profesi, bisnis, sosial dan seterusnya. Namun, justru dari sinilah awal perselingkuhan terjadi karena kedekatan menghilangkan jarak yang seharusnya tetap terjaga dengan baik untuk melindungi privasi. Persahabatan yang terlalu intim memang mudah sekali bergeser menjadi hubungan yang bersifat ekslusif sehingga tertutup untuk orang lain.

Perselingkuhan merupakan penghianatan terhadap komitmen cinta dengan pasangan. Situasi tidak menguntungkan ini pasti mengakibatkan kekecewaan berat, perasaan sakit hati, kemarahan, bahkan keinginan untuk balas dendam. Itulah sebabnya, ketika istri mengetahui suaminya berselingkuh, ia melakukan pembalasan dengan melakukan tindakan yang sama, atau sebaliknya ketika suami mengetahui istrinya berselingkuh, ia melakukan tindakan yang sama.

b. Perceraian

Perceraian adalah putusnya tali perkawinan yang telah dibina oleh pasangan suami- istri. Disorganisasi keluarga adalah perpecahan keluarga sebagai suatu unit karena anggota- anggotanya gagal memenuhi kewajiban- kewajibannya yang sesuai dengan peranan sosialnya.[25]

Putusnya ikatan tali perkawinan atau terjadinya perceraian disebabkan oleh beberapa hal:

1) Adanya kekurangan dalam keluarga tersebut, yaitu dalam hal komunikasi antara anggota- anggotanya.

2) Krisis keluarga karena salah satu yang bertindak sebagai kepala keluarga diluar kemampuannya sendiri. Meninggalkan rumah tangga, mungkin karena meninggal dunia, dihukum, atau karena peperangan.

3) Krisis keluarga yang disebabkan oleh faktor- faktor intern, misalnya karena terganggu keseimbangan jiwa salah seorang anggota keluarga.

c. Kematian

Kematian adalah putusnya hubungan tali pernikahan antara suami dan istri yang mengakibatkan salah satu ayah atau ibu meninggal dunia.

[25] HS Salim, *Pengantar Hukum perdata tertulis* (Jakarta inar Grafika) hal.76.

Dapat disimpulkan dari penjelasan di atas faktor - faktor yang menyebabkan *single parent* yaitu akibat perceraian kedua orangtua, kematian dan perselingkuhan salah seorang orangtua yang membuat seserang menjadi orangtua tunggal atau *single parent*.

4. Peran *Single parent* terhadap Prestasi Belajar anak

Dalam masyarakat modern, baik ayah maupun ibu *single parent* masing-masing sibuk bekerja, mengejar karir atau kesibukan. Sedangkan anak- anak bersekolah, mencari kawan seusia dan melakukan bermacam- macam eksperimen. Keadaan ini menyebabkan komunikasi antara orangtua dan anak menjadi sangat longgar atau tidak intim. Sebenarnya orangtua dituntut untuk ikut melaksanakan dan menciptakan suasana yang baik, sehingga perubahan sikap dan pendidikan dapat dilaksanakan sebaik- baiknya.

Karena sibuk bekerja, maka perhatian terhadap anak berkurang, bahkan tidak sedikitnya tidak memperhatikan anak. Hal ini terjadi dengan orangtua tunggal yang disebabkan oleh kematian maupun perceraian. Didalam kehidupan orangtua memiliki dua peran sekaligus sebagai kepala keluarga yang harus mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan sehari- hari dan sebagai kepala rumah tangga memberi perhatian dan pendidikan selayaknya kepada anak.

Pembagian dan pengaturan waktu menjadi faktor yang penting bagi mereka yang memiliki peran ganda, baik sebagai karyawati maupun sebagai

ibu rumah tangga. Ada saatnya harus bekerja dan ada saatnya harus memberikan perhatian dan waktunya untuk mendidik anak. Mungkin pada suatu saat harus bekerja pada malam hari, suatu hal yang sulit untuk pandai mengatur waktu untuk keluarga. Pandai- pandai mengatur peran dalam keluarga merupakan hal yang perlu diperhatikan.

Berikut ini beberapa bentuk keterlibatan orangtua dalam peningkatan prestasi belajar anak antara lain:

a. Mengumpulkan hasil pekerjaan anak dan disusun dalam buku atau dipasang didinding untuk dipamerkan.

b. Membuat laporan yang diperlukan guru terkait dengan peningkatan prestasi, kesehatan maupun penurunan prestasi anak.

c. Menyiapkan alat yang diperlukan untuk kegiatan belajar.

d. Menginformasikan kepada guru apabila anaknya membutuhkan perhatian khusus.

e. Menunggu saat belajar dirumah dan mendengarkan keluhan anak.

f. Memimpin dalam ibadah.

g. Mengawasi aktivitas bermain dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar.[26]

Dari semua faktor eksternal, maka orangtua lah yang paling berperan

[26] Abu Ahmadi, Supriono Widodo, *Psikologi Belajar*,(Jakarta:PT Rineka Cipta,2008),h.82

dalam meningkatkan prestasi belajar anak. Orangtua merupakan sosok pertama dan utama dalam pendidikan anak. Meskipun anak telah dititipkan ke sekolah, tetapi orangtua tetap berperan terhadap prestasi belajar anak. Arifin menyebutkan, ada tiga peranan orangtua yang berperan dalam prestasi belajar anak, yaitu:

1) Menyediakan kesempatan sebaik- baiknya kepada anak untuk menemukan minat, bakat, serta kecakapan- kecakapan lainnya serta mendorong anak meminta bimbingan dan nasehat kepada guru.

2) Menyediakan informasi- informasi yang penting dan relevan sesuai dengan bakat dan minat anak.

3) Menyediakan fasilitas atau sarana belajar serta membantu kesulitan belajarnya.[27]

Berdasarkan pendapat Arifin diatas, maka dapat dijelaskan lebih rinci dan luas tentang peranan orangtua dalam mendukung prestasi anak yaitu:

a) Pengasuh dan pendidik

Orangtua berperan sebagai pendidik sebab dalam pekerjaannya tidak hanya mengajar, tetapi juga melatih keterampilan anak, terutama sekali melatih sikap mental anak. Maka dalam hal ini, orangtua harus dan mampu bertanggung jawab untuk menentukan bakat dan minat anak,

[27] Arifin, *Pokok- pokok Pikiran Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), h. 90

sehingga anak diasuh dan didik, baik langsung oleh orangtua atau melalui bantuan orang lain seperti guru, sesuai dengan bakat dan minat anak sendiri, sehingga anak memperoleh prestasi belajar secara optimal. Bukan karena keegoisan orangtua, yang justru "memanjakan" anak dengan kondisi yang diinginkan orangtua.

b) Pembimbing

Bimbingan adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri dengan penuh kesadaran. Maka dalam hal ini orangtua harus senantiasa memberikan bimbingan secara berkelanjutan. Anak di sekolah hanya 6 jam bertemu dengan guru. Maka prestasi belajar anak sangat didukung oleh bimbingan belajar yang diberikan orangtua secara berkelanjutan, langsung maupun tidak langsung.

c) Motivator

Orangtua memberikan dorongan tentang pentingnya belajar dengan tujuan dapat meningkatkan prestasi belajar anak, sehingga anak benar-benar merasa penting dan membutuhkan apa yang dianjurkan oleh orangtuanya.

d) Fasilitator

Dalam belajar mengajar orangtua menyediakan fasilitas seperti media, alat peraga, termasuk menentukan berbagai jalan untuk mendapatkan fasilitas tertentu dalam menunjang program belajar anak. Orangtua sebagai fasilitas turut mempengaruhi tingkat prestasi yang dicapai anak. Bentuk dukungan lain yang tidak kalah pentingnya yaitu fasilitas pembelajaran. Fasilitas ini dimulai dari biaya pendidikan. Fasilitas selanjutnya berkenaan dengan penyediaan buku- buku ajar yang dibutuhkan anak.

Menurut peneliti, peran orangtua single parent terhadap Prestasi Belajar anak yaitu orangtua *single parent* harus bisa membagi waktu antara pekerjaan dengan memperhatikan pendidikan anaknya. Bagi orangtua *single parent* sangat banyak tugas atau tanggung jawab yang dipikulnya. Orangtua *single parent* harus mampu menjalankan semua tugasnya dengan baik, sehingga orangtua *single parent* bisa melengkapi perannya sebagai kepala keluarga untuk mencari nafkah, mengurus rumah tangga, memperhatikan pendidikan anak serta memenuhi kebutuhan anaknya, sehingga dengan memperhatikan pendidikan anaknya maka anak- anak yang diasuh oleh orangtua *single parent* ini memiliki Prestasi belajar yang bagus.

5. Dampak dari *single parent*
   a. Prestasi Belajar Anak

Bagi orangtua yang bercerai, dampak negatif dari perceraian orangtua dengan Prestasi belajar anak dan perkembangan anak dapat

disimpulkan sebagai berikut:

1) Anak kurang mendapatkan perhatian, kasih sayang, dan kebanyakan berpengaruh terhadap prestasi belajar di sekolah terutama bimbingan ayah, karena ayah dan ibunya masing- masing sibuk mengurusi permasalahan mereka.

2) Kebutuhan fisik maupun psikis anak menjadi tidak terpenuhi, keinginan harapan anak- anak tidak tersalur dengan memuaskan, atau tidak mendapatkan kompensasinya.

3) Anak- anak tidak mendapatkan latihan fisik dan mental yang sangat diperlukan untuk hidup .

4) Perceraian orangtua diperkirakan mempengaruhi prestasi belajar anak, baik dalam bidang studi agama, ilmu sosial maupun dalam bidang studi ilmu alam. Salah satu fungsi dan tanggung jawab orangtua yang mendasar terhadap anak adalah memperhatikan pendidikan anak dengan serius. Memperhatikan pendidikan anak, bukan hanya sebatas memenuhi perlengkapan belajar anak atau biaya yang dibutuhkan, melainkan yang terpenting adalah memberikan bimbingan dan pengarahan serta motivasi kepada anak, agar anak berprestasi dalam belajar. Oleh karena itu kedua orangtua bertanggungjawab dalam memperhatikan pendidikan anak, baik perlengkapan kebutuhan sekolah atau belajar maupun dalam

kegiatan belajar anak. Jika orangtua bercerai maka perhatian terhadap pendidikan anak akan terabaikan.

5) Menurut Sanchez perceraian dapat meningkatkan kenakalan anak-anak, meningkatkan jumlah anak- anak yang mengalami gangguan emosional dan mental, penyalahgunaan obat bius dan alkohol di kalangan anak- anak belasan tahun serta anak- anak perempuan muda yang menjadi ibu diluar nikah.

6) Mempengaruhi pembentukan kepribadian anak.[28]

Sedangakan hubungan perceraian orangtua dengan pendidikan anak, bahwa kasus perceraian, apapun alasannya, merupakan "malapetaka" bagi anak. Anak tidak akan dapat lagi menikmati kasih sayang orangtua secara bersamaan yang sangat penting bagi pertumbuhan mentalnya, tidak jarang pecahnya rumah tangga mengakibatkan terlantarnya pengasuhan anak. Itu sebabnya dalam ajaran agama islam perceraian harus dihindarkan sedapat mungkin bahkan bahkan merupakan perbuatan yang paling dibenci Allah SWT.

Bagi anak- anak yang dilahirkan, perceraian orangtuanya merupakan hal yang akan mengguncang kehidupannya dan akan

[28] Kartini Kartono,. *Patologi Sosial Remaja*, (Jakarta : Grafindo Persada 2002).

berdampak buruk bagi pertumbuhan dan perkembangannya termasuk berpengaruh besar terhadap pendidikannya, sehingga biasanya anak-anak adalah pihak yang paling menderita dengan terjadinya perceraian orangtuanya.

Setiap tingkat usia anak dalam menyesuaikan diri dengan situasi baru ini memperlihatkan cara dan penyelesaian berbeda. Kelompok anak yang belum berusia sekolah pada saat kasus ini terjadi, ada kecendrungan untuk mempersalahkan diri bila ia menghadapi masalah dalam hidupnya. Ia menangisi dirinya. Umumnya anak usia kecil itu sering tidak betah , tidak menerima cara hidup yang baru.[29]

b. Terhadap keluarga

Menjadi *Single Parent* dalam sebuah rumah tangga tentu tidak mudah, terlebih bagi seorang ibu yang terpaksa mengasuh anaknya hanya seorang diri karena bercerai dari suaminya atau suaminya meninggal dunia. Hal tersebut membutuhkan perjuangan yang cukup berat untuk membesarkan anak termasuk memunuhi kebutuhan hidup keluarga. Dan yang lebih memberatkan diri adalah anggapan- anggapan dari lingkungan yang sering memojokkan para *single parent*, hal tersebut bisa jadi akan mempengaruhi kehidupan dan perkembangan anak. Bagi seorang ibu, menjadi *single parent* merupakan pengalaman yang luar

[29] Save M. Dagun, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm 114.

biasa berat. Terlebih disaat lingkungan tidak berpihak, terkadang seorang ibu takut jika hal tersebut dapat mempengaruhi perkembangan anak-anaknya, sehingga diperlukan sikap kuat dan tegar terhadap setiap tantangan hidupnya sebagai teladan bagi anak- anaknya.[30]

Pangkal masalah yang sering dihadapi keluarga yang hanya dipimpin oleh *single parent* adalah masalah anak. Anak akan merasa dirugikan dengan hilangnya salah satu orang yang berarti dalam hidupnya. Anak dikeluarga yang hanya memiliki orangtua tunggal rata-rata cenderung mampu mengerjakan sesuatu dengan baik dibanding anak yang berasal dari keluarga yang orangtuanya utuh. Sebuah keluarga yang *single parent* sebenarnya bisa menjadi sebuah keluarga yang efektif layaknya keluarga yang utuh yakni dengan tidak larut dalam kelemahan dan masalah yang dihadapinya, melainkan harus secara sadar membangun kembali kekuatan yang dimilikinya. Dalam kondisi seperti ini, terlihat jelas beban dan tanggungjawab dibebankan kepada ibu dengan statusnya sebagai seorang *single parent*. Semua kebutuhan anak baik kebutuhan secara psikologis maupun psikis harus terpenuhi agar tidak terjadi kesenjangan anak dalam setiap menghadapi perkembangannya.

c. Terhadap kepribadian anak

[30] Sudarto Wirawan ,*Peran Single Parent dalam Lingkungan Keluarga*(Bandung:PT Rosdakarya,2003)hlm. 27

Kepribadian adalah suatu organisasi yang dinamis dari sistem psikofisis individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas. Sedangkan kepribadian anak adalah kecendrungan kepribadian anak pada orangtua *single parent*. Sedangkan yang dimaksud dengan kecendrungan kepribadian adalah kumpulan sebuah dimensi yang secara bersama-sama memberikan gambaran tentang bagaimana seseorang mengolah berbagai keadaan yang harus ia hadapi, serta bagaimana ia melakukan penyesuaian terhadap berbagai tuntutan baik yang berasal dari dalam dirinya sendiri maupun luar dirinya sendiri.

C. Orangtua Asuh

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia istilah orangtua asuh diartikan dengan orangtua yang membiayai (sekolah dan sebagainya) anak yang bukan anaknya sendiri atas dasar kemanusiaan.[31] Menurut Ary Gunawan, orangtua asuh adalah perorangan atau keluarga atau masyarakat yang bertindak selaku orangtua atau wali anak yang kurang mampu atau anak- anak yang orangtuanya meninggal

[31] Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ,(Jakarta:Balai Pustaka,1999), cet ke 10, hlm 706.

atau bercerai dengan memberikan bantua biaya pendidikan atau sarana belajar, agar mereka dapat mengikuti pendidikan pada lembaga pendidikan dalam rangka wajib belajar.[32]

[32] Ary H. Gunawan, *Kebijakan- kebijakan Pendidikan Indonesia* , (Jakarta: Bumi Aksar, 1986), cet. I, HLM 123.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti lakukan pada penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*field research*) yaitu mengumpulkan data langsung dari lokasi penelitian.[33] Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang bersifat deskriptif, artinya penelitian ini dilakukan dengan melihat gejala yang terjadi pada suatu tempat dan dianalisis dengan menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.[34] Penelitian deskriptif kuantitatif bertumpu sangat kuat pada pengumpulan data berupa angka dari hasil pengukuran. Karena itu data yang terkumpul harus diolah secara statistik agar dapat ditaksir dengan baik.

B. Pemilihan lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini merupakan tempat dimana suatu penelitian dilakukan. Dalam hal ini peneliti mengadakan penelitian di sekolah yaitu sekolah Madrasah Aliyah Negeri Payakumbuh. Adapun alasan peneliti menetapkan lokasi penelitian ini disebabkan di MAN 1 Payakumbuh memiliki jumlah siswa yang cukup banyak dan peneliti menemukan fenomena-fenomena yang menjadi

---

[33] Saifuddin Azwar, Metode Penelitian, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2009), hal. 5

[34] Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 197

permasalahan yang akan diteliti lebih lanjut.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[35]

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang di asuh oleh orangtua tunggal dan orangtua asuh di MAN 1 Payakumbuh. Keseluruhan populasi penelitian dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1

Populasi siswa yang diasuh oleh orangtua *single parent* dan orangtua asuh

No	Kelas	Jumlah	Status orangtua		Tinggal bersama					
			Bercerai	Meninggal	Ayah	Ibu	Nenek	Kakak/ keluarga	Orangtua angkat	Kos
1	X	9	3	6	1	4	2	1	-	1
2	XI	10	4	6	1	4	3	1	1	-
3	XII	11	1	10	1	4	2	2	-	2
Jumlah		30	8	22	3	12	7	4	1	3

[35] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2009), h.80

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi.[36] Karena jumlah sampel dalam penelitian kurang dari 100 yaitu 30 orang,maka peneliti mengambil keseluruhannya dengan cara *total sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi. Alasan mengambil *total sampling* karena jumlah populasi yang kurang dari 100 dan seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket.[37] Angket merupakan cara pengumpulan data berbentuk pengajuan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya.

Angket yang digunakan yaitu angket dengan skala *Likert*, dimana angket ini biasanya digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang terhadap fenomena sosial. Adapun sub- sub variabel dalam penelitian ini yaitu:

a. Aspek Kognitif

---

[36] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, ..., h. 81

[37] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ... ,* hal. 136

b. Aspek Afektif

c. Aspek Psikomotor

Sub- sub variabel diatas dijabarkan kedalam indikator, kemudian disusun butir- butir (item) yang berupa pertanyaan. Setiap responden dapat memilih jawaban dengan cara melingkari salah satu pilihan jawaban yang telah disediakan.

Dengan mengunakan kategori alternatif jawaban, pemberian skor pada tiap- tiap alternatif jawaban dengan memperhatikan pernyataan positif dan negatif. Skor untuk tiap- tiap pernyataan dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2
Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban Responden	**Skor**	
	Positif	**Negatif**
Selalu (SL)	5	1
Sering (SR)	4	2
Kadang-kadang (KD)	3	3
Jarang (J)	2	4
Tidak Pernah (TP)	1	5

2. Validasi Instrumen

Pengujian validitas yang peneliti lakukan adalah validitas isi. Validitas ini merupakan validitas yang menunjukkan sejauh mana pertanyaan, tugas atau butir dalam suatu instrumen mampu mewakili secara keseluruhan dan proporsional perilaku sampel yang dikenai instrumen tersebut. Artinya

instrumen itu valid apabila butir-butir instrumen itu mencerminkan keseluruhan konten atau materi yang diujikan atau yang seharusnya dikuasai secara proporsional.

Untuk menguji tingkat kevalitan instrumen, peneliti menggunakan dua cara uji coba validitas yaitu:

a. Pengujian Validitas Konstruksi (*Construct Validity*)

Validitas Konstruksi ini dilakukan dengan menggunakan pendapat ahli (*Judgement experts*) dan para ahli diminta pendapatnya tentang instrument yang telah disusun.[38] Hasil dari validasi dapat berupa perubahan tatabahasa, tataletak kata atau lainnya sesuai dengan pendapat ahli. Dalam melakukan validitas ini peneliti meminta kepada Bapak Helki Syuriadi,M.Pd, Bapak Arjoni,M.Pd dan Ibu Nory Natali,S.Psi,M.Pd.

b. Validitas Empirik (*Empiric Validit*)

Suatu instrumen dinyatakan valid setelah dilakukan uji coba instrumen.[39] Uji coba instrument dilakukan kepada siswa di luar sampel penelitian yaitu 30 orang. Setelah data terkumpul dilakukan penghitungan uji coba menggunakan SPSS 22. Adapun hasil validitas empiris ini yaitu:

Tabel 3
Tabel validasi empiris

[38] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, ..., h. 125

[39] Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,....,h.145

No	Variabel	Item Valid	Item tidak valid
1	Prestasi belajar	1,2,3,4,5,7,9,10,11, 12,14,15,16,17,19, 20,21,22,23,24,26, 27,28,31,34,35,38, 39,40,42,44,45,48, 50,51	6,8,13,18,25,29,30,32,33 36,37,41,43,46,47,49
Jumlah		**35**	**16**

3. Reliabilitas Instrumen

Suatu instrumen penelitian dikatakan realibel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Jadi uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsisten dari instrumen sebagai alat ukur. Sehingga pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya, apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang homogen diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan SPSS 22.[40]

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,928	51

E. Teknik Pengolahan Data

[40] Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurrahman, *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur dalam Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hal.37

Menurut Syofian Siregar pengolahan data adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan dengan menggunakan cara- cara atau rumusan tertentu.

Pengolahan data meliputi kegiatan sebagai berikut:

1. *Editting*

   Proses pengecekkan atau memeriksa data yang telah berhasil dikumpulkan dengan tujuan untuk mengoreksi kesalahan dan kekurangan data, berkaitan dengan kelengkapan isian.

2. *Coding*

   Merupakan suatu proses penyusunan secara sistematis data mentah (yang ada dalam angket) ke dalam bentuk yang mudah dibaca.[41] Jawaban-jawaban dari responden akan diklasifikasikan ke dalam kelas- kelas dengan cara memberi tanda atau kode pada masing- masing jawaban.

3. Tabulasi

   Proses penempatan data kedalam bentuk tabel yang telah diberi kode sesuai dengan kebutuhan analisis.[42]

4. *Mean* yaitu jumlah seluruh data dibagi dengan jumlah data. Rata- rata

---

[41] Bambang Prasetyo, lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012), h. 171

[42] Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17,* (Jakarta:Rajawali Pers , 2011), h.206

dapat dicari dengan data tunggal maupun data kelompok, dengan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

X = Rata- rata hitung

$\sum x$ = Jumlah Skor

N = Banyak subjek

5. Menentukan Persentase dan skor dengan menggunakan rumus:

$$\% \text{ Skor} = \frac{\text{Skor nyata}}{\text{Skor ideal}} \times 100$$

Keterangan:

Skor nyata = skor yang diperoleh

Skor ideal = skor tertinggi

6. Interpretasi data

Untuk melihat prestasi belajar siswa yang diasuh oleh orangtua *single parent* dan pedoman dalam mengambil kesimpulan berdasarkan kriteria.

Tabel 4
Analisis Deskriptif

No	Angka	Keterangan
1	0- 20	Sangat Rendah
2	21-40	Rendah
3	41-60	Sedang
4	61-80	Tinggi
5	81-100	Sangat Tinggi

Sumber: Diadaptasi dari skor kategori likert skala 5.[43]

7. Standar Deviasi

$$SD = \frac{\sqrt{\sum X^2}}{N}$$

Keterangan:

SD = Standar Deviasi

$\sum X^2$ = Jumlah semua deviasi, setelah mengalami proses penguadratan terlebih dahulu

N = *Namber of cases*

8. *Range*/ jangkauan

Selisih nilai maksimum dengan nilai minimum dalam suatu kumpulan data, dengan rumus sebagai berikut:

R= H-L

Keterangan:

[43] Sambas Ali Muhiddin dan Abdurrahman, *Analisis Korelasi, Regresi dan jalur dalam pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2007), h. 46

R = Range

H = Skor atau nilai tertinggi

L = Skor atau nilai terendah

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Untuk mengetahui hasil deskripsi hasil penelitian tentang Prestasi belajar siswa yang diasuh oleh orangtua *single parent* dan orangtua asuh di MAN 1 Payakumbuh maka dapat peneliti jabarkan hasil penelitian yang peneliti laksanakan. Peneliti mengumpulkan data menggunakan angket yang dibagikan kepada sampel penelitian yaitu seluruh siswa yang diasuh oleh orangtua *single parent* dan orangtua asuh di MAN 1 Payakumbuh. Angket yang peneliti sebar menggunakan skala *likert* yang terdiri dari pernyataan positif dan negatif.

Tabel 5

Prestasi Belajar

No	Aspek Prestasi Belajar	Skor		Ket
		Mean	**%**	
1	Aspek Kognitif	4,1	72	T
2	Aspek Afektif	3,7	75	T
3	Aspek Psikomotor	3,5	69	T
Rata-rata		**3,76**	**72**	**T**

Catatan : T (Tinggi)

Berdasarkan tabel 5 di atas, diketahui bahwa persentase skor rata-rata terendah yaitu Aspek Psikomotor sebesar 69% dengan kategori Tinggi. Persentasae skor rata-rata tertinggi yaitu Aspek Afektif sebesar 75% dengan kategori Tinggi. Persentase rata-rata keseluruhan sebesar 72% dengan kategori Tinggi.

Dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa yang di asuh oleh orangtua *single parents* dan orangtua asuh di MAN 1 Payakumbuh mempunyai prestasi belajar yang tinggi.

1. Aspek Kognitif

Aspek Kognitif mencakup kegiatan mental (otak)/ segala upaya yang menyangkut aktivitas otak. Aspek Kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir. Adapun yang menyangkut kemampuan berfikir yaitu: Kemampuan menghafal, Kemampuan memahami, Kemampuan mengaplikasikan, Kemampuan menganalisis, Kemampuan mensintesis dan kemampuan mengevaluasi

Tabel 6

Prestasi belajar Pengetahuan Hafalan

N= 30

No	Item pernyataan	Skor		Ket
		Mean	%	

1	Saya melalaikan pelajaran yang berhubungan dengan hafalan	3,9	79	T
2	Saya mempelajari kembali materi pelajaran sebelum menghadapi ujian	4,2	84	ST
3	Saya beranggapan menghafal merupakan cara belajar yang efektif sebelum mengikuti ujian	4,3	85	ST
Rata- rata keseluruhan		**4,1**	**83**	**ST**

Catatan : ST (Sangat Tinggi)

Berdasarkan tabel 6 di atas pada item no 1 sebanyak 79% siswa yang diasuh oleh orangtua *single parent* dan orangtua asuh melalaikan pelajaran yang berhubungan dengan hafalan. Pada item no 2 sebanyak 84% siswa yang diasuh oleh orangtua *single parent* dan orangtua asuh mempelajari kembali materi pelajaran sebelum menghadapi ujian. Pada item no 3 sebanyak 85% siswa yang diasuh oleh orangtua *single parent* dan orangtua asuh beranggapan menghafal merupakan cara belajar yang efektif sebelum mengikuti ujian. Maka dapat disimpulkan Prestasi belajar Pengetahuan Hafalan siswa yang diasuh oleh orangtua *single parent* dan orangtua asuh secara keseluruhan sebanyak 83% dengan kategori Sangat Tinggi.

Tabel 7

Prestasi belajar Pemahaman

N=30

No	**Item pernyataan**	**Skor**		**Ket**
		Mean	**%**	
4	Saya berusaha mendalami pelajaran yang telah dijelaskan oleh guru	4	82	ST
5	Saya memahami materi pelajaran dengan cara membuat pertanyaan tentang materi tersebut	3,1	63	T
Rata- rata keseluruhan		**3,55**	**73**	**T**

Catatan : ST (Sangat Tinggi)

T (Tinggi)

Berdasarkan tabel 7 di atas pada item no 4 sebanyak 81% siswa yang diasuh oleh orangtua *single parent* berusaha mendalami pelajaran yang telah dijelaskan oleh guru. Pada item no 5 sebanyak 61% siswa yang diasuh oleh orangtua *single parent* dan orangtua asuh memahami materi pelajaran dengan cara membuat pertanyaan tentang materi tersebut. Maka dapat disimpulkan Prestasi belajar pemahaman siswa yang diasuh oleh orangtua *single parent* secara keseluruhan sebanyak 73% dengan kategori Tinggi.

Tabel 8

Prestasi belajar Penerapan

N= 30

No	Item pernyataan	Skor		Ket
		Mean	**%**	
6	Saya mengemukakan ide- ide cemerlang dalam sebuah pertemuan/ kegiatan tertentu	3,2	63	T
7	Saya berusaha memecahkan permaianan teka teki yang diberikan oleh guru di kelas	3	64	T
Rata- rata keseluruhan		**3,1**	**64**	**T**

Catatan : T (Tinggi)

Berdasarkan tabel 8 di atas pada item no 6 sebanyak 63% siswa yang diasuh oleh orangtua *single parent* dan orangtua asuh mengemukakan ide-

ide cemerlang dalam sebuah pertemuan/ kegiatan tertentu . Pada item no 7 sebanyak 64% siswa yang diasuh oleh orangtua *single parent* berusaha memecahkan permaianan teka teki yang diberikan oleh guru di kelas. Maka dapat disimpulkan bahwa Prestasi belajar Penerapan siswa yang diasuh oleh orangtua *single parent* dan orangtua asuh secara keseluruhan sebanyak 64% dengan kategori Tinggi.

Tabel 9

Prestasi belajar Analisis

N= 30

No	Item pernyataan	Skor		Ket
		Mean	**%**	
8	Saya mampu memecahkan/menyelesaikan soal- soal yang menggunakan rumus- rumus yang rumit	3,3	66	T
9	Saya mengalami kesulitan ketika mengerjakan soal- soal dalam bentuk cerita	3,4	69	T
10	Ketika diminta mengerjakan soal matematika di depan kelas, saya langsung mengerjakannya	3,3	67	T
Rata- rata keseluruhan		**3,3**	**67**	T

Catatan : T (Tinggi)

Berdasarkan tabel 9 di atas pada item no 8 sebanyak 66% siswa yang diasuh oleh orangtua *single parent* dan orangtua asuh mampu memecahkan/menyelesaikan soal- soal yang menggunakan rumus- rumus yang rumit. Pada item no 9 sebanyak 69% siswa yang diasuh oleh orangtua *single parent* mengalami kesulitan ketika mengerjakan soal- soal dalam bentuk cerita . Pada item no 10 sebanyak 67% siswa yang diasuh oleh

orangtua *single parent* dan orangtua asuh Ketika diminta mengerjakan soal matematika di depan kelas, dia langsung mengerjakannya. Maka dapat disimpulkan Prestasi belajar Analisis siswa yang diasuh oleh orangtua *single parent* dan orangtua asuh secara keseluruhan sebanyak 67% dengan kategori Tinggi.

Tabel 10

Prestasi belajar Evaluasi

N= 30

No	Item pernyataan	Skor		Ket
		Mean	**%**	
11	Saya mempelajari kembali pelajaran yang telah saya pelajari di sekolah	3,6	73	T
12	Saya segera memperbaiki tugas yang harus diperbaiki cepat	4,1	83	ST
Rata- rata keseluruhan		**5,65**	**78**	**T**

Catatan : ST (Sangat Tinggi)

T (Tinggi)

Berdasarkan tabel 10 di atas pada item no 11 sebanyak 73% siswa yang diasuh oleh orangtua *single parent* mempelajari kembali pelajaran yang telah di pelajari di sekolah. Pada item no 12 sebanyak 83% siswa yang diasuh oleh orangtua *single parent* dan orangtua asuh segera memperbaiki tugas yang harus diperbaiki cepat. Maka dapat disimpulkan Prestasi belajar Evaluasi siswa yang diasuh oleh orangtua *single parent* dan orangtua asuh sebanyak 78% dengan kategori Tinggi.

Tabel 11

Prestasi belajar Sintesis

N= 30

No	Item pernyataan	Skor		Ket
		Mean	**%**	
13	Saya berusaha menguraikan atau menjabarkan point- point dalam sebuah kerangka menjadi sebuah cerita yang bagus	3,4	67	T
14	Saya berusaha menguraikan atau menceritakan sebuah gambar ke dalam sebuah cerita dalam bentuk paragraf	3,4	69	T
Rata- rata keseluruhan		**5,1**	**68**	**T**

Catatan : T (Tinggi)

Berdasarkan tabel 11 di atas pada item no 13 sebanyak 67% siswa yang diasuh oleh orangtua *single parent* dan orangtua asuh berusaha menguraikan atau menjabarkan point- point dalam sebuah kerangka menjadi sebuah cerita yang bagus. Pada item no 14 sebanyak 69% siswa yang diasuh oleh orangtua *single parent* dan orangtua asuh berusaha menguraikan atau menceritakan sebuah gambar ke dalam sebuah cerita dalam bentuk paragraf. Maka dapat disimpulkan

Prestasi belajar sintesis siswa yang diasuh oleh orangtua *single parent* dan orangtua asuh sebanyak 68% dengan kategori Tinggi.

2. Aspek Afektif

Aspek Afektif berkaitan dengan sikap dan nilai, mencakup watak prilaku seperti, perasaan, minat, sikap, nilai dan emosi. Adapun yang menyangkut dari Aspek Afektif yaitu *Receiving* (stimulus dari luar yang datang pada siswa, *Responding* (jawaban yang diberikan oleh orang lain), *Valuing*/penilaian, Organisasi/ mengatur atau mengorganisasikan dan Karakteristik dan Internalisasi(keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki oleh seseorang.

Tabel 12

***Receiving* (stimulus dari luar yang datang pada siswa)**

N= 30

No	Item pernyataan	Skor		Ket
		Mean	**%**	
15	Saya terganggu dengan teman yang meribut di kelas, ketika saya mengerjakan tugas	4,1	82	ST
16	Disaat ujian saya memberikan jawaban yang telah saya kerjakan kepada teman	3,3	66	T
17	Saya kurang suka jika ada teman yang memanggil saya saat ujian berlangsung	3,6	73	T
Rata- rata keseluruhan		**3,66**	**74**	**T**

Catatan : ST (Sangat Tinggi) T (Tinggi)

Berdasarkan tabel 12 di atas pada item no 15 sebanyak 82% siswa yang diasuh oleh orangtua *single parent* dan orangtua asuh terganggu dengan

teman yang meribut di kelas, ketika dia mengerjakan tugas. Pada item no 16 sebanyak 66% siswa yang diasuh oleh orangtua *single parent* dan orangtua asuh Disaat ujian dia memberikan jawaban yang telah dia kerjakan kepada teman. Pada item no 17 sebanyak 73% siswa yang diasuh oleh orangtua *single parent* dan orangtua asuh kurang suka jika ada teman yang memanggilnya disaat ujian berlangsung. Maka dapat disimpulkan *Receiving*(stimulus dari luar yang datang pada siswa) secara keseluruhan sebanyak 74% dengan kategori Tinggi.

Tabel 13

***Responding* (jawaban yang diberikan orang lain)**

N= 30

No	Item pernyataan	Skor		Ket
		Mean	**%**	
18	Saya marah ketika orang lain tidak menerima pendapat yang saya ajukan	3,9	77	T
19	Saya mendengarkan semua nasehat yang disampaikan oleh guru, karena semua itu untuk kebaikan saya	4,6	93	ST
20	Saya mendengarkan kritikkan yang kurang baik dari orang lain	3,9	77	T

	tentang PR/ pekerjaan rumah yang telah saya kerjakan			
Rata- rata keseluruhan		**4**	**82**	**ST**

Catatan : ST (Sangat Tinggi)

T (Tinggi)

Berdasarkan tabel 13 di atas pada item no 18 sebanyak 77% siswa yang diasuh oleh orangtua *single parent* marah ketika orang lain tidak menerima pendapat yang dia ajukan. Pada item no 19 sebanyak 93% siswa yang diasuh oleh orangtua *single parent* mendengarkan semua nasehat yang disampaikan oleh guru, karena semua itu untuk kebaikannya. Pada item no 20 sebanyak 77% siswa yang diasuh oleh orangtua *single parent* mendengarkan kritikkan yang kurang baik dari orang lain tentang PR/ pekerjaan rumah yang telah dia kerjakan. Maka dapat disimpulkan *Responding* (jawaban yang diberikan orang lain) secara keseluruhan sebanyak 82% dengan kategori Sangat tinggi.

Tabel 14

***Valuing*/penilaian**

No	**Item pernyataan**	**Skor**		**Ket**
		Mean	**%**	
21	Saya kurang bisa menerima penilaian yang negatif tentang diri saya yang diberikan oleh orang lain	3,1	62	T
22	Saya berusaha menerima nilai yang rendah dari tugas yang telah saya kerjakan dan nantinya akan saya perbaiki	4	79	T
Rata- rata keseluruhan		**3,55**	**71**	**T**

Berdasarkan tabel 14 di atas pada item no 21 sebanyak 62% siswa yang diasuh oleh orangtua *single parent* dan orangtua asuh kurang bisa menerima penilaian yang negatif tentang dirinya yang diberikan oleh orang lain. Pada item no 22 sebanyak 79% siswa yang diasuh oleh orangtua *single parent* dan orangtua asuh berusaha menerima nilai yang rendah dari tugas yang telah dia kerjakan dan nantinya akan dia perbaiki. Maka dapat disimpulkan *Valuing*/ penilaian secara keseluruhan sebanyak 71% dengan kategori Tinggi.

Tabel 15

Organisasi

N= 30

No	Item pernyataan	Skor		Ket
		Mean	**%**	
23	Saya senang mengikuti kegiatan organisasi yang ada di sekolah	3,6	72	T
Rata- rata keseluruhan		**3,6**	**72**	**T**

Catatan : T (Tinggi)

Berdasarkan tabel 15 di atas pada item no 23 sebanyak 72% siswa yang diasuh oleh orangtua *single parent* dan orangtua asuh senang mengikuti kegiatan organisasi yang ada di sekolah. Maka dapat disimpulkan siswa dengan orangtua *single parent* dan orangtua asuh menyenanggi kegiatan Organisasi secara keseluruhan sebanyak 72% dengan kategori Tinggi.

Tabel 16

Karakteristik dan internalisasi

N= 30

No	Item pernyataan	Skor		Ket
		Mean	%	
24	Saya kurang mampu menerapkan pola hidup bersih setiap waktu	3,9	77	T
Rata- rata keseluruhan		**3,9**	**77**	T

Catatan : ST (Sangat Tinggi)

Berdasarkan tabel 16 di atas pada item no 24 sebanyak 77% siswa yang diasuh oleh orangtua *single parent* dan orangtua asuh kurang mampu menerapkan pola hidup bersih setiap waktu. Maka dapat disimpulkan karakteristik dan internalisasi secara keseluruhan sebanyak 77% dengan kategori Tinggi.

3. Aspek Psikomotor

Aspek Psikomotor merupakan aspek yang berkaitan dengan kemampuan *skill*/ kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.

Adapun yang mencakup dari Aspek Psikomotor yaitu keterampilan pada gerakan yang tidak disadari, keterampilan pada gerakan- gerakan dasar, keterampilan Perspektual, kemampuan di bidang fisik, gerakan berkaitan dengan skill dan kemampuan komunikasi.

Tabel 17

Keterampilan pada gerakan yang tidak disadari

N= 30

No	Item pernyataan	Skor		Ket
		Mean	%	
25	Ketika saya berbicara di depan kelas saya sering menggerakkan tangan	3,1	61	T
26	Ketika mendengarkan musik, saya menganggukkan kepala	3,3	66	T
Rata- rata keseluruhan		**3,2**	**64**	**T**

Catatan : T (Tinggi)

Berdasarkan tabel 17 di atas pada item no 25 sebanyak 61% siswa yang diasuh oleh orangtua *single parent* Ketika ia berbicara di depan kelas ia sering menggerakkan tangan. Pada item no 26 sebanyak 66% siswa yang diasuh oleh orangtua *single parent* Ketika mendengarkan musik, ia menganggukkan kepala. Maka dapat disimpulkan keterampilan pada gerakan yang tidak disadari siswa yang diasuh oleh orangtua *single parent* secara keseluruhan sebanyak 64% dengan kategori Tinggi.

Tabel 18

Keterampilan pada gerakan- gerakan dasar

N= 30

No	Item pernyataan	Skor		Ket
		Mean	%	
27	Saya mengikuti kegiatan senam pagi yang ada di sekolah, karena dapat meningkatkan semangat dalam belajar dengan kondisi tubuh yang bugar	3,6	71	T
28	Saya melakukan pemanasan sebelum memulai pelajaran penjaskes/olahraga	4,3	87	ST
Rata- rata keseluruhan		**3,95**	**79**	**T**

Berdasarkan tabel 18 di atas pada item no 27 sebanyak 71% siswa yang

disuh oleh orangtua *single parent* mengikuti kegiatan senam pagi yang ada di sekolah, karena dapat meningkatkan semangat dalam belajar dengan kondisi tubuh yang bugar. Pada item no 28 sebanyak 87% siswa yang diasuh oleh orangtua *single parent* melakukan pemanasan sebelum memulai pelajaran penjaskes/olahraga. Maka dapat disimpulkan keterampilan pada gerakan-gerakan dasar siswa yang diasuh oleh orangtua *single parent* sebanyak 79% dengan kategori Tinggi.

Tabel 19

Keterampilan Perspektual

N= 30

No	Item pernyataan	Skor		Ket
		Mean	**%**	
29	Ketika ada materi yang kurang saya mengerti, saya mencoba mempelajarinya dengan teliti	3,9	79	T
30	Saya tidak mempelajari materi pelajaran sebelum pelajaran dimulai	3,3	65	T
Rata- rata keseluruhan		**3,6**	**72**	**T**

Catatan : T (Tinggi)

Berdasarkan tabel 19 di atas pada item no 29 sebanyak 79% siswa yang diasuh oleh orangtua *single parent* Ketika ada materi yang kurang di mengerti, dia mencoba mempelajarinya dengan teliti. Pada item no 30 sebanyak 65% siswa yang diasuh oleh orangtua *single parent* tidak mempelajari materi pelajaran sebelum pelajaran dimulai. Maka dapat disimpulkan Keterampilan Perspektual siswa yang diasuh oleh orangtua *single parent* secara keseluruhan sebanyak 72% dengan kategori Tinggi.

Tabel 20

Kemampuan di bidang fisik

N= 30

No	Item pernyataan	Skor		Ket
		Mean	**%**	
31	Saya menyenanggi kegiatan yang berhubungan dengan kemampuan di bidang fisik	3,7	73	T
32	Saya berusaha memenangkan lomba jalan sehat yang saya ikuti dalam rangka mewakili nama sekolah	2,8	57	S
Rata- rata keseluruhan		**3,25**	**65**	**T**

Catatan : S (Sedang)

Berdasarkan tabel 20 di atas pada item no 31 sebanyak 73% siswa yang

diasuh oleh orangtua *single parent* dan orangtua asuh menyenanggi kegiatan yang berhubungan dengan kemampuan di bidang fisik. Pada item no 32 sebanyak 57% siswa yang diasuh oleh orangtua *single parent* berusaha memenangkan lomba jalan sehat yang dia ikuti dalam rangka mewakili nama sekolah. Maka dapat disimpulkan Kemampuan di bidang fisik siswa yang diasuh oleh orangtua *single parent* dan orangtua asuh sebanyak 65% dengan kategori Tinggi.

Tabel 21

Gerakan berkaitan dengan skill

N= 30

No	Item pernyataan	Skor		Ket
		Mean	**%**	
33	Saya berusaha menunjukkan kemampuan yang saya miliki kepada orang lain	3,5	71	T
Rata- rata keseluruhan		**3,5**	**71**	**T**

Catatan : T (Tinggi)

Berdasarkan tabel 21 di atas pada item no 33 sebanyak 71% siswa yang diasuh oleh orangtua *single parent* dan orangtua asuh berusaha menunjukkan kemampuan yang dia miliki kepada orang lain. Maka dapat disimpulkan gerakan berkaitan dengan skill siswa yang diasuh oleh orangtua *single parent* dan orangtua asuh sebanyak 71% dengan kategori Tinggi

Tabel 22

Kemampuan komunikasi

N= 30

No	Item pernyataan	Skor		Ket
		Mean	**%**	
34	Saya menyenaggi kegiatan praktek yang menganjurkan siswa untuk berdialog di depan kelas	3,5	69	T
35	Saya merasa gugup ketika berhadapan dengan orang banyak	2,9	59	S
Rata- rata keseluruhan		**3,2**	**64**	**T**

Catatan : S (Sedang)

T (Tinggi)

Berdasarkan tabel 22 di atas pada item no 34 sebanyak 69% siswa yang diasuh oleh orangtua *single parent* menyenaggi kegiatan praktek yang menganjurkan siswa untuk berdialog di depan kelas. Pada item no 35 sebanyak 59% siswa yang diasuh oleh orangtua *single parent* merasa gugup ketika berhadapan dengan orang banyak. Maka dapat disimpulkan kemampuan berkomunikasi siswa yang diasuh oleh orangtua *single parent* sebanyak 64% dengan kategori Tinggi.Secara keseluruhan berdasarkan 6 indikator yang telah dijabarkan, maka Aspek Kognitif dari Prestasi belajar siswa yang diasuh oleh

orangtua *single parent* adalah sebagai berikut:

Tabel 23

Keseluruhan Aspek Kognitif

N= 30

Tabel 23
Keseluruhan Aspek Kognitif
N= 30

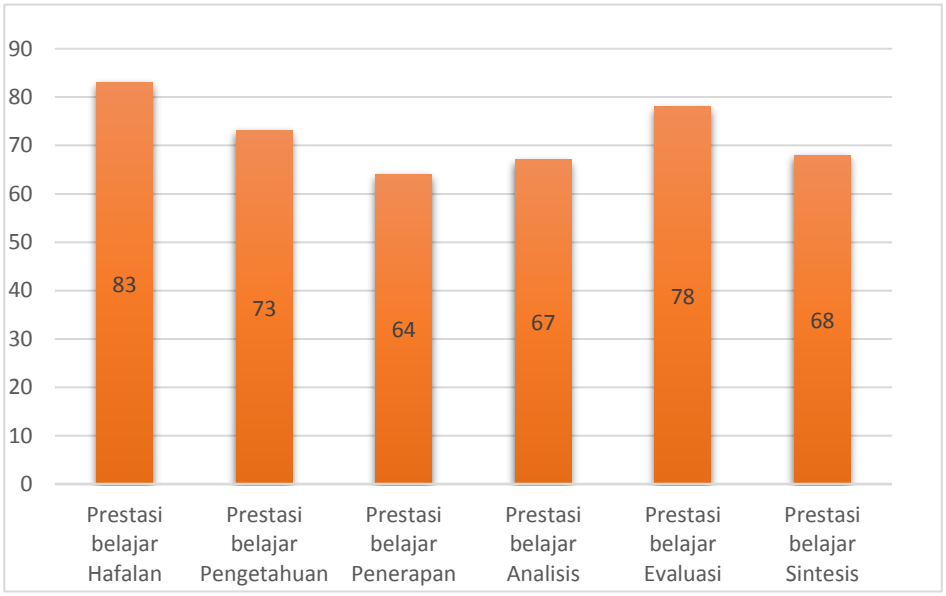
No	Aspek Kognitif	Skor		Ket
		Mean	**%**	
1	Prestasi belajar pengetahuan hafalan	4,1	83	ST
2	Prestasi belajar pemahaman	3,55	73	T
3	Prestasi belajar penerapan	3,1	64	T
4	Prestasi belajar analisis	3,3	67	T
5	Prestasi belajar evaluasi	5,65	78	T
6	Prestasi belajar sintesis	5,1	68	T
Rata- rata keseluruhan		**4,1**	**72**	**T**

Berdasarkan tabel 23 di atas

dapat diketahui bahwa persentase Aspek Kognitif siswa yang diasuh oleh orangtua *single parent* dan orangtua asuh bahwa skor rata-rata terendah terlihat pada indikator "Prestasi belajar Penerapan" yaitu sebesar 64% dengan kategori Tinggi .Persentase rata- rata tertinggi terlihat pada indikator "Prestasi belajar Pengetahuan Hafalan" yaitu sebesar 83% dengan kategori Sangat tinggi. Jadi persentase rata- rata keseluruhan indikator pada aspek Kognitif siswa yang diasuh oleh orangtua *single parent* dan orangtua asuh di MAN 1 Payakumbuh sebesar 72% dengan kategori Tinggi.

Untuk secara keseluruhannya sebanyak 4 (13,33%) siswa yang diasuh oleh orangtua *single parent* memiliki tingkat aspek kognitif yang sangat tinggi, 25 (83,33%) siswa yang diasuh oleh orangtua *single parent* memiliki tingkat aspek kognitif yang tinggi dan 1 (3,33%) siswa yang diasuh oleh orangtua *single parent* memiliki tingkat aspek kognitif yang sedang.

Diagram 1
keseluruhan Aspek Kognitif



Keterangan:

1. Prestasi belajar Pengetahuan hafalan = 83 %
2. Prestasi belajar Pemahaman = 73 %
3. Prestasi belajar Penerapan = 64 %
4. Prestasi belajar Analisis = 67%
5. Prestasi belajar Evaluasi = 78 %
6. Prestasi belajar Sintesis = 68 %

Secara keseluruhan berdasarkan 5 indikator yang telah dijabarkan, maka Aspek Afektif dari Prestasi belajar siswa yang diasuh oleh orangtua *single parent* dan orangtua asuh adalah sebagai berikut:

Tabel 24

Aspek Afektif

N= 30

No	Aspek Afektif	Skor		Ket
		Mean	%	
1	*Receiving* (stimulus dari luar yang datang pada siswa	3,66	74	T
2	*Responding* (jawaban yang diberikan orang lain)	4	82	ST
3	*Valuing*/penilaian	3,55	71	T
4	Organisasi	3,6	72	T
5	Karakteristik dan internalisasi	3,9	77	T
Rata- rata keseluruhan		**3,7**	**75**	**T**

Catatan : ST (Sangat Tinggi)

T (Tinggi)

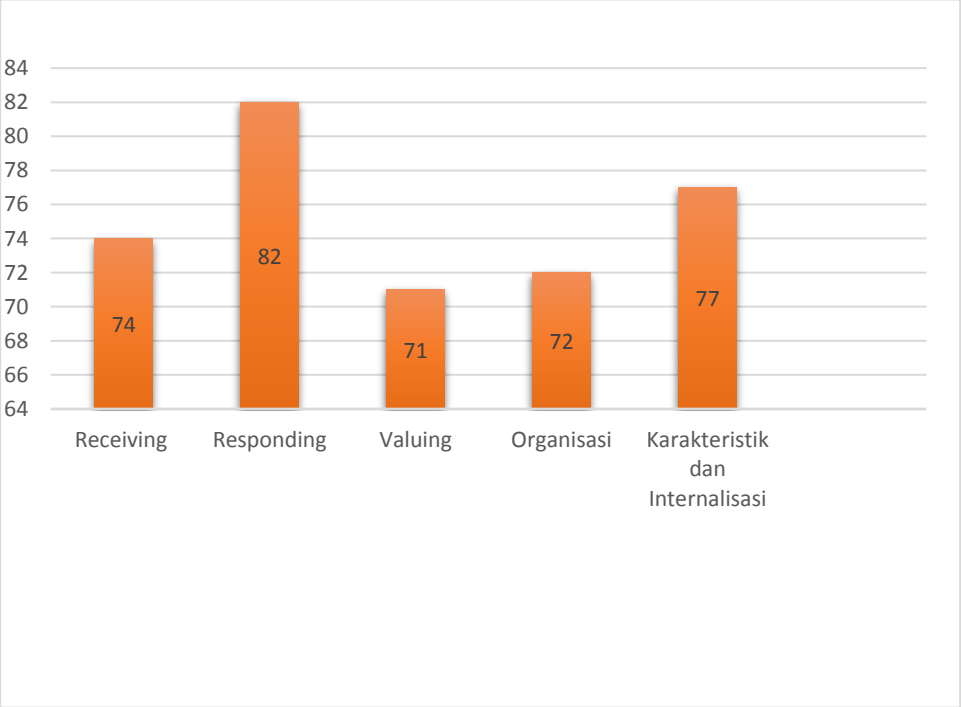
Berdasarkan tabel 24 di atas dapat diketahui bahwa persentase Aspek Afektif siswa yang diasuh oleh orangtua *single parent,* bahwa skor rata-rata terendah terlihat pada indikator "*Valuing*/penilaian" yaitu sebesar 71% dengan kategori Tinggi .Persentase rata- rata tertinggi terlihat pada indikator "*Responding*(jawaban yang diberikan orang lain)" yaitu sebesar 82% dengan kategori Sangat tinggi. Jadi persentase rata- rata keseluruhan indikator pada aspek Afektif siswa yang diasuh oleh orangtua *single parent* dan orangtua asuh di MAN 1 Payakumbuh sebesar 75% dengan kategori Tinggi.

Untuk secara keseluruhannya sebanyak 9 (30%) siswa yang diasuh oleh

orangtua *single parent* memiliki tingkat aspek afektif yang sangat tinggi, 20 (66,66%) siswa yang diasuh oleh orangtua *single parent* memiliki tingkat aspek afektif yang tinggi dan 1 (3,33%) siswa yang diasuh oleh orangtua *single parent* dan orangtua asuh memiliki tingkat aspek afektif yang sedang.

Diagram 2

Keseluruhan Aspek Afektif



Keterangan:

1. *Receiving* (stimulus dari luar yang datang pada siswa) = 74 %
2. *Responding* (jawaban yang diberikan orang lain) = 82 %

3. *Valuing/*penilaian = 71 %
4. Organisasi = 72 %
5. Karakteristik dan Internalisasi = 77 %

Secara keseluruhan berdasarkan 6 indikator yang telah dijabarkan, maka Aspek Psikomotor dari Prestasi belajar siswa yang diasuh oleh orangtua *single parent* dan orangtua asuh adalah sebagai berikut:

Tabel 25

Aspek Psikomotor

N= 30

No	Aspek Afektif	Skor		Ket
		Mean	**%**	
1	Keterampilan pada gerakan yang tidak disadari	3,2	64	T
2	Keterampilan pada gerakan- gerakan dasar	3,95	79	T
3	Keterampilan perspektual	3,6	72	T
4	Kemampuan di bidang fisik	3,25	65	T

5	Gerakan berkaitan dengan skill	3,5	71	T
6	Kemampuan komunikasi	3,2	64	T
Rata- rata keseluruhan		**3,5**	**69**	**T**

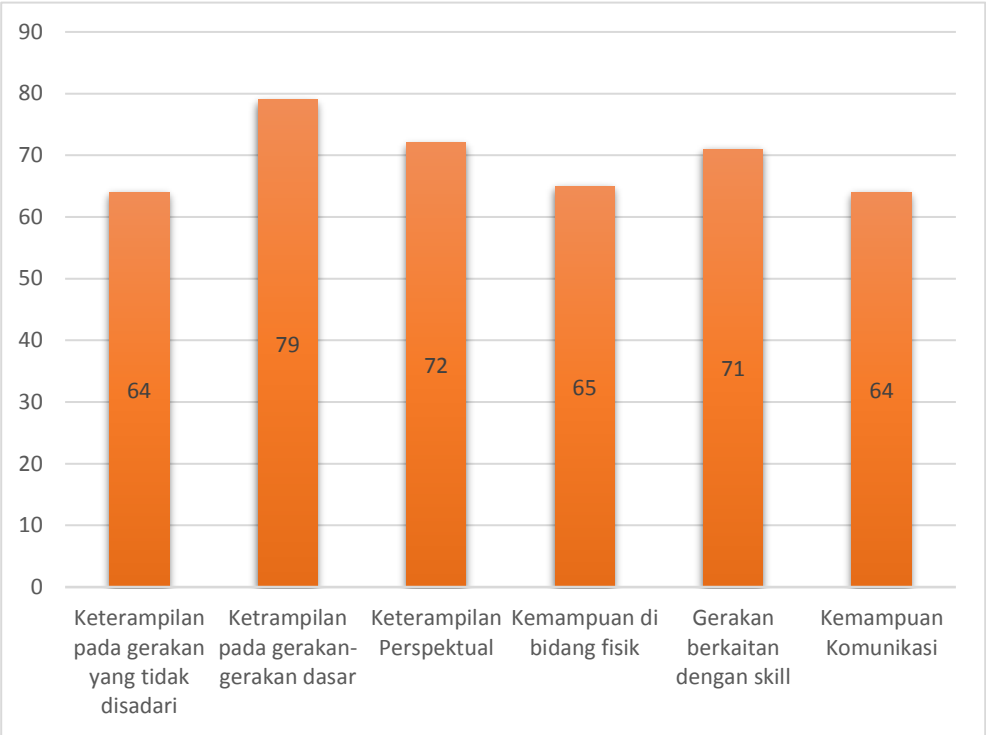
Catatan : T (Tinggi)

Berdasarkan tabel 25 di atas dapat diketahui bahwa persentase Aspek Psikomotor siswa yang diasuh oleh orangtua *single parent* dan orangtua asuh bahwa skor rata-rata terendah terlihat pada indikator "keterampilan pada gerakan yang tidak disadari dan kemampuan komunikasi" yaitu sebesar 64% dengan kategori Tinggi .Persentase rata- rata tertinggi terlihat pada indikator "keterampilan pada gerakan- gerakan dasar" yaitu sebesar 79% dengan kategori tinggi. Jadi persentase rata- rata keseluruhan indikator pada aspek Psikomotor siswa yang diasuh oleh orangtua *single parent* dan orangtua asuh di MAN 1 Payakumbuh sebesar 69% dengan kategori Tinggi.

Untuk secara keseluruhannya sebanyak 2 (6,66%) siswa yang diasuh oleh orangtua *single parent* memiliki tingkat aspek Psikomotor yang sangat tinggi, sebanyak 24 (80%) siswa yang diasuh oleh orangtua *single parent* dan orangtua asuh memiliki tingkat aspek Psikomotor yang tinggi dan 4 (13,33%) siswa yang diasuh oleh orangtua *single parent* dan orangtua asuh memiliki tingkat aspek Psikomotor yang sedang.

Diagram 3

keseluruhan Aspek Psikomotor



Ket:

1. Keterampilan pada gerakan yang tidak disadari = 65 %
2. Keterampilan pada gerakan- gerakan dasar = 79%
3. Keterampilan Perspektual = 72 %
4. Kemampuan di bidang fisik = 65 %
5. Gerakan berkaitan dengan skill = 71 %
6. Kemampuan komunikasi = 64 %

B. Pembahasan

1. Aspek Kognitif

Dari penyebaran instrument penelitian berkenaan dengan Profil Prestasi belajar siswa yang diasuh oleh orangtua *single parent* diketahui bahwa persentase skor rata-rata terendah terlihat pada indikator "Prestasi belajar penerapan" yaitu sebesar 64% dengan kategori tinggi. Persentase skor rata-rata tertinggi terlihat pada indikator "Prestasi belajar pengetahuan hafalan" yaitu sebesar 83% dengan kategori Sangat tinggi. Jadi, persentase rata- rata keseluruhan pada aspek kognitif siswa yang diasuh oleh orangtua *single parent* dan orangtua asuh di MAN 1 Payakumbuh sebesar 72% dengan kategori tinggi.

Aspek Kognitif adalah aspek yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam indikator, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.[44]

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Prestasi belajar siswa yang diasuh oleh orangtua *single parent* dan orangtua asuh pada aspek kognitif berada dalam kategori Tinggi dengan rata-rata keseluruhan sebesar 72%.

---

[44] Nana Sudjana, *Penilaian hasil proses belajar mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), cet ke-7,hal 22-23

2. Aspek Afektif

Dari penyebaran instrument penelitian berkenaan dengan Profil Prestasi belajar siswa yang diasuh oleh orangtua *single parent* dan orangtua asuh diketahui bahwa persentase skor rata- rata terendah terlihat pada indikator "*Valuing*/penilaian" yaitu sebesar 71% dengan kategori tinggi. Persentase skor rata-rata tertinggi terlihat pada indikator "*Responding* (jawaban yang diberikan orang lain" yaitu sebesar 82% dengan kategori Sangat tinggi. Jadi, persentase rata- rata keseluruhan siswa yang diasuh oleh orangtua *single parent* dan orangtua asuh pada aspek Afektif di MAN 1 Payakumbuh sebesar 75% dengan kategori tinggi.

Aspek Afektif adalah aspek yang berkenaan dengan sikap, yang terdiri 5 indikator yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.[45]

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Prestasi belajar siswa yang diasuh oleh orangtua *single parent* dan orangtua asuh pada aspek Afektif berada dalam kategori Tinggi dengan rata-rata keseluruhan sebesar 75%

3. Aspek Psikomotor

Dari penyebaran instrument penelitian berkenaan dengan Profil Prestasi belajar siswa yang diasuh oleh orangtua *single parent* dan orangtua asuh

[45] Nana Sudjana,*Penilaian hasil proses belajar mengaja* ,hal 22-23

diketahui bahwa persentase skor rata- rata terendah terlihat pada indikator "keterampilan pada gerakan yang tidak disadari dan kemampuan komunikasi" yaitu sebesar 64% dengan kategori tinggi. Persentase skor rata-rata tertinggi terlihat pada indikator "Keterampilan pada gerakan dasar" yaitu sebesar 79% dengan kategori Sangat tinggi. Jadi, persentase rata- rata keseluruhan siswa yang diasuh oleh orangtua *single parent* dan orangtua asuh pada aspek Psikomotor di MAN 1 Payakumbuh sebesar 69% dengan kategori tinggi.

Aspek Psikomotor adalah aspek yang berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak, ada 6 indikator yaitu gerak refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perspektual, gerakan keterampilan kompleks,keharmonisan atau ketetapan dan gerakan ekspresif dan interpretatif.[46]

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Prestasi belajar siswa yang diasuh oleh orangtua *single parent* dan orangtua asuh pada aspek Psikomotor berada dalam kategori Tinggi dengan rata-rata keseluruhan sebesar 69%

Jadi dapat disimpulkan bahwa Profil Prestasi belajar siswa yang diasuh oleh orangtua *single parent* dan orangtua asuh di MAN 1 Payakumbuh untuk 30 orang siswa mempunyai rata-rata keseluruhan sebesar 72% dalam

[46] Nana Sudjana,*Penilaian hasil proses belajar mengajar,* hal 22-23

kategori Tinggi.

Untuk secara keseluruhannya sebanyak 21 (70%) siswa yang diasuh oleh orangtua *single parent* dan orangtua asuh memiliki prestasi belajar yang sangat tinggi dan sebanyak 9 (30%) siswa yang diasuh oleh orangtua *single parent* memiliki prestasi belajar yang tinggi.

Walaupun Siswa hanya diasuh oleh orangtua *single parent* dan orangtua asuh, namun prestasi belajarnya tetap tinggi. Ini semua dipengaruhi oleh cara guru mengajar di sekolah, arahan dan masukkan yang disampaikan oleh guru- guru kepada siswa- siswa yang diasuh oleh orangtua *single parent*, tersedianya media pembelajaran seperti buku- buku penunjang proses belajar siswa, lingkungan yang baik dapat menunjang semangat belajar dan adanya arahan dari orangtua, baik itu wali dari sang siswa yang berusaha memberikan motivasi kepada siswa agar prestasinya tinggi, dan yang paling utama adanya semangat yang tinggi dari siswa yang membuat siswa tersebut dapat meningkatkan prestasi belajarnya walaupun dia hanya diasuh oleh orangtua tunggal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di MAN 1 Payakumbuh, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa yang diasuh oleh orangtua *single parent* dan orangtua asuh sebagai berikut:

Prestasi belajar di bidang Kognitif siswa yang diasuh oleh orangtua *single parent* dan orangtua asuh diketahui bahwa persentase skor rata- rata terendah

terlihat pada indikator “Prestasi belajar penerapan” yaitu sebesar 64% dengan kategori tinggi. Persentase skor rata-rata tertinggi terlihat pada indikator “Prestasi belajar pengetahuan hafalan” yaitu sebesar 83% dengan kategori Sangat tinggi. Jadi, persentase rata- rata keseluruhan siswa yang diasuh oleh orangtua *single parent* dan orangtua asuh pada aspek kognitif di MAN 1 Payakumbuh sebesar 72% dengan kategori tinggi.

Prestasi belajar di bidang Afektif siswa yang diasuh oleh orangtua *single parent* dan orangtua asuh diketahui bahwa persentase skor rata- rata terendah terlihat pada indikator “*Valuing*/penilaian” yaitu sebesar 71% dengan kategori tinggi. Persentase skor rata-rata tertinggi terlihat pada indikator “*Responding* (jawaban yang diberikan orang lain” yaitu sebesar 82% dengan kategori Sangat tinggi. Jadi, persentase rata- rata keseluruhan siswa yang diasuh oleh orangtua *single parent* dan orangtua asuh pada aspek Afektif di MAN 1 Payakumbuh sebesar 75% dengan kategori tinggi.

Prestasi belajar di bidang Psikomotor siswa yang diasuh oleh orangtua *single parent* dan orangtua asuh diketahui bahwa persentase skor rata- rata terendah terlihat pada indikator “keterampilan pada gerakan yang tidak disadari dan kemampuan komunikasi” yaitu sebesar 64% dengan kategori tinggi. Persentase skor rata-rata tertinggi terlihat pada indikator “Keterampilan pada gerakan dasar” yaitu sebesar 79% dengan kategori Sangat tinggi. Jadi, persentase rata- rata keseluruhan siswa yang diasuh oleh orangtua *single parent* dan orangtua asuh pada aspek Psikomotor di MAN 1 Payakumbuh sebesar 69% dengan kategori

tinggi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Profil Prestasi belajar siswa yang diasuh oleh orangtua *single parent* dan orangtua asuh di MAN 1 Payakumbuh untuk 30 orang siswa mempunyai rata-rata keseluruhan sebesar 72% dalam kategori Tinggi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang Prestasi belajar siswa yang diasuh oleh orangtua *single parent* di MAN 1 Payakumbuh, maka peneliti menyarankan kepada:

1. Kepala Sekolah, Guru kelas dan orangtua/ orangtua asuh. Bahwa hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi tentang Prestasi belajar siswa yang diasuh oleh orangtua *single parent* dan orangtua asuh. kepala sekolah, guru kelas beserta orangtua/orangtua asuh dapat bekerja sama dalam mempertahankan prestasi belajar yang telah diperoleh siswa.
2. Bagi siswa, hasil ini dapat memberikan pemahaman kepada siswa bahwa prestasi belajarnya sudah bagus dan siswa tersebut dapat berusaha untuk mempertahankan prestasi yang telah diperoleh.
3. Bagi guru BK, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk pemberian layanan yang cocok bagi siswa, sehingga siswa yang bersangkutan dapat mempertahankan prestasi belajar yang telah diperoleh.
4. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini hanya terbatas pada prestasi belajar

siswa yang diasuh oleh orangtua *single parent* dan orangtua asuh , untuk itu kepada mahasiswa lain yang akan melakukan penelitian perlu diadakan penelitian pada aspek- aspek lainnya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Abu Ahmadi dan Supriyono. 2008. *Psikologi Belajar*, Jakarta:PT Rineka Cipta

Ali Sambas Muhiddin dan Abdurrahman. 2007. *Analisis Korelasi, Regresi dan jalur dalam pendidikan,* Bandung: Pustaka Setia

Alwi Hasan. 1990. *Penilaian Hasil Proses Mengajar*, Bandung: Rineka Rosda Karya

Arifin. 1992. *Pokok- pokok Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang

Azwar Saifuddin . 2009. *Metode Penelitian* , Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Baharuddin dan Nur Esa Wahyuni 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta:Ar-Ruzz Media

Bahri Syaiful Djamarah. 1994. *Prestasi Belajar dan Kopetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional

Fitria Susanti, (Guru Pembimbing), MAN 1 Payakumbuh, wawancara pribadi, Kamis 23 Februari 2017

Hamalik Oemar. 1999 *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.

J. Goode William. 1995. *Sosiologi Keluarga*, Jakarta:Bumi Aksara

Kartono, Kartini. 2002. *Patologi Sosial Remaja*, Jakarta : Grafindo Persada

Lickona Thomas. 2013. *Mendidik Anak Membentuk Karakter*, Jakarta:Bumi Aksara

M. Save Dagun. 2002. *Psikologi Keluarga*, Jakarta: Rineka Cipta

Mudyahardjo Redja. 2008. *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Gravindo Persada

Prayitno, Amti Erman. 2004. *Dasar- dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta

Poerdarmawita WJS. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka

Salim HS. *Pengantar Hukum perdata tertulis,* Jakarta: inar Grafika

Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor- faktor yang mempengaruhinya*,Jakarta: PT Rineka Cipta

Siregar Syofian. 2011. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17,* Jakarta:Rajawali Pers

Sudjana Nana. 1990. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rineka Rosda Karya

Sugiyono.2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta

Sukardi.2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan,* Jakarta: Bumi Aksara

Surbakti. 2008. *Kenakalan Orang Tua Penyebab Kenakalan Remaja*,Jakarta:Pt Elex Media Komputindo

Suryabrata Sumardi. 2004. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Surya Mohammad. 2003. *Bina Keluarga Sakinah*, Semarang:Aneka Ilmu

Tohirin. 2005. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja

Grafindo

W.A Wijaya.1986. *Manusia Indonesia Individu Keluarga dan Masyarakat*, Jakarta:Akademi Persindo

Wirawan Sudarto. 2003. *Peran Single Parent dalam Lingkungan Keluarga,* Bandung:PT Rosdakarya

Yusuf Syamsu . 2000. *Psikologi Perkembangan anak dan Remaja*, Bandung:PT Rosdakarya

Kisi-Kisi Angket

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Item		Jumlah item	
				+	-	+	-

1	Prestasi Belajar	Aspek Kognitif	1. Prestasi belajar pengetahuan hafalan	2,3	1	2	1
			2. Prestasi belajar pemahaman	4,5	-	2	-
			3. Prestasi belajar penerapan	6,7	-	2	-
			4. Prestasi belajar analisis	8,10	9	2	1
			5. Prestasi belajar evaluasi	11,12	-	2	-
			6. Prestasi belajar sintesis	13,14	-	2	-
2		Aspek Afektif	7. Receiving (stimulus dari luar yang datang pada siswa	15,17	16	2	1
			8. Responding (jawaban yang diberikan orang lain	19,20	18	2	1
			9. Valuing/ penilaian	22	21	1	1
			10. Organisasi	23	-	1	-
			11. Karakteristik dan Internalisasi	-	24	-	1
3		Aspek Psikomotor	12. Keterampilan pada gerakan yang tidak disadari	25,26	-	2	-
			13. Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar	27,28	-	2	-
			14. Keterampilan Perspektual	29	30	1	1
			15. Kemampuan di bidang fisik	31,32	-	2	-
			16. Gerakan berkaitan dengan skill	33	-	1	-
			17. Kemampuan komunikasi	34	35	1	1
JUMLAH				35			

INSTRUMENT PENELITIAN

PROFIL PRESTASI BELAJAR SISWA YANG DIASUH OLEH ORANGTUA

***SINGLE PARENT* DI MAN 1 PAYAKUMBUH**



Oleh :

FADHILATUL YAUMA

NIM:2613.050

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr.Syafwan Rozi,M.A	Syawaluddin,M.Pd

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI

1439H/2017M

PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb. Salam sejahtera bagi kita semua. Terlebih dahulu ibu sampaikan salam ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, sehingga Ananda berada dalam keadaan sehat wal'afiat dan Ananda dapat mengikuti kegiatan belajar di sekolah. Amin.

Ibu menyadari bahwa Ananda berada dalam keadaan sibuk, namun pertemuannya ibu meminta waktu Ananda untuk mengisi instrument dalam rangka penelitian ibu. Ibu harapkan Ananda mengisi instrumen ini sesuai dengan keadaan diri yang sesungguhnya. Informasi yang Ananda berikan akan dijaga kerahasiaannya dan tidak akan merugikan Ananda. Informasi yang Ananda berikan akan memberikan sumbangan yang berarti dalam peningkatan mutu pendidikan di masa mendatang.

Atas kesediaan Ananda dalam mengisi instrumen ini ibu ucapkan terimakasih.

Pemohon

Fadhilatul Yauma

PETUNJUK PENGISIAN INSTRUMEN

A. Pendahuluan

Instrumen ini terdiri dari bebrapa item/butir pernyataan. Ananda diminta untuk memilih jawaban dalam instrumen ini dengan memberikan tanda centang (√) pada salah satu kolom pilihan yang telah disediakan.

Pilihan jawaban yang diminta adalah jawaban yang Ananda anggap paling sesuai dengan yang ananda alami, pikirkan, atau rasakan. Ananda diminta hanya memberikan satu tanda centang (√) pada kolom jawaban untuk setiap pernyataan.

B. Petunjuk Pengisian

Dalam instrumen ini terdapat 35 butir pernyataan mengenai Prestasi belajar ananda dan untuk setiap pernyataan disediakan 5 (lima) pilihan jawaban sebagai

berikut:

- ✓ Kategori Sangat Tinggi, apabila kesesuaian pernyataan dengan kondisi ananda berkisar 81% sampai 100%.
- ✓ Kategori Tinggi, apabila kesesuaian pernyataan dengan kondisi ananda berkisar 61% sampai 80%.
- ✓ Kategori Sedang, apabila kesesuaian pernyataan dengan kondisi ananda berkisar 41% sampai 60%.
- ✓ Kategori Rendah, apabila kesesuaian pernyataan dengan kondisi ananda berkisar 21% sampai 40%.
- ✓ Kategori Sangat Rendah, apabila kesesuaian pernyataan dengan kondisi ananda berkisar 0% sampai 20%

Identitas Diri

Nama :

Jenis Kelamin :

Petunjuk Pengisian Angket :

1. Bacalah setiap butir pertanyaan dengan teliti, kemudian berilah jawaban anda pada lembar jawaban yang telah disediakan, yaitu disamping pernyataan pada angket

ini.

2. Jawablah semua pernyataan dengan seteliti mungkin, jujur dan jangan sampai ada yang terlewatkan.
3. Setiap pernyataan dalam angket terdiri dari lima pilihan jawaban, yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP).
4. Jawablah setiap pernyataan pada angket ini dengan memberikan tanda ceklish (√) pada jawaban yang telah anda pilih.

Contoh Pengisian Angket :

NO	Pernyataan	SL	SR	KD	JR	TP
1	Saya melalaikan pelajaran yang berhubungan dengan hafalan					✓

Berdasaran contoh di atas ananda memberi tanda pada kolom jawaban tidak pernah, dengan demikian berarti kondisi ananda tidak pernah dengan isi pernyataan yang menyebutkan bahwa ananda tidak pernah melalaikan pelajaran yang berhubungan dengan hafalan

Selamat Bekerja

Butir- Butir Pernyataan:

NO	Pernyataan	SL	SR	KD	JR	TP
1	Saya melalaikan pelajaran yang berhubungan dengan hafalan					
2	Saya mempelajari kembali materi pelajaran sebelum menghadapi ujian					
3	Saya beranggapan menghafal merupakan cara belajar yang efektif sebelum mengikuti ujian					
4	Saya berusaha mendalami pelajaran yang telah dijelaskan oleh guru					
5	Saya memahami materi pelajaran dengan cara membuat pertanyaan tentang materi tersebut					
6	Saya mengemukakan ide- ide cemerlang dalam sebuah pertemuan/ kegiatan tertentu					
7	Saya berusaha memecahkan permainan teka teki yang diberikan oleh guru di kelas					
8	Saya mampu memecahkan/ menyelesaikan soal- soal yang menggunakan rumus- rumus yang rumit					
9	Saya mengalami kesulitan ketika mengerjakan soal- soal dalam bentuk cerita					
10	Ketika diminta mengerjakan soal Matematika di depan kelas, saya langsung mengerjakannya					
11	Saya mempelajari kembali pelajaran yang telah saya pelajari di sekolah					
12	Saya segera memperbaiki tugas yang harus diperbaiki cepat					
13	Saya berusaha menguraikan atau menjabarkan point- point dalam sebuah kerangka menjadi sebuah cerita yang bagus					
14	Saya berusaha menguraikan atau menceritakan sebuah gambar ke dalam sebuah cerita dalam bentuk paragraf					
15	Saya terganggu dengan teman yang meribut di kelas, ketika saya mengerjakan tugas					
16	Disaat ujian saya memberikan jawaban yang telah saya kerjakan kepada teman					
17	Saya kurang suka jika ada teman yang memanggil saya saat ujian berlangsung					
18	Saya marah ketika orang lain tidak menerima pendapat yang saya ajukan					
NO	**Pernyataan**	**SL**	**SR**	**KD**	**JR**	**TP**

19	Saya mendengarkan semua nasehat yang disampaikan oleh guru, karena semua itu untuk kebaikan saya					
20	Saya mendengarkan kritikkan yang kurang baik dari orang lain tentang PR/Pekerjaan rumah yang telah saya kerjakan					
21	Saya kurang bisa menerima penilaian yang negatif tentang diri saya yang diberikan oleh orang lain					
22	Saya berusaha menerima nilai yang rendah dari tugas yang telah saya kerjakan dan nantinya akan saya perbaiki					
23	Saya senang mengikuti kegiatan organisasi yang ada di sekolah					
24	Saya kurang mampu menerapkan pola hidup bersih setiap waktu					
25	Ketika saya berbicara di depan kelas saya sering menggerakkan tangan					
26	Ketika mendengarkan musik, saya menganggukkan kepala					
27	Saya mengikuti kegiatan senam pagi yang ada di sekolah, kerena dapat meningkatkan semangat dalam belajar dengan kondisi tubuh yang bugar					
28	Saya melakukan pemanasan sebelum memulai pelajaran penjaskes/ olahraga					
29	Ketika ada materi yang kurang saya mengerti saya mencoba mempelajarinya dengan teliti					
30	Saya tidak mempelajari materi pelajaran sebelum pelajaran dimulai					
31	Saya menyenanggi kegitan yang berhubungan dengan kemampuan di bidang fisik					
32	Saya berusaha memenangkan lomba jalan sehat yang saya ikuti dalam rangka mewakili nama sekolah					
33	Saya berusaha menunjukkan kemampuan yang saya miliki kepada orang lain					
34	Saya menyenanggi kegiatan praktek yang menganjurkan siswa untuk berdialog di depan kelas					
35	Saya merasa gugup ketika berhadapan dengan orang banyak					

PRESTASI BELAJAR

			KEPUTUSAN
VAR00001	Pearson Correlation	,741**	
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	VALID
VAR00002	Pearson Correlation	,743**	
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	VALID
VAR00003	Pearson Correlation	,706**	
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	VALID
VAR00004	Pearson Correlation	,815**	
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	VALID
VAR00005	Pearson Correlation	,834**	
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	VALID

VAR00006	Pearson Correlation	,223	
	Sig. (2-tailed)	,236	
	N	30	TIDAK VALID
VAR00007	Pearson Correlation	,502**	
	Sig. (2-tailed)	,005	
	N	30	VALID
VAR00008	Pearson Correlation	,221	
	Sig. (2-tailed)	,240	
	N	30	TIDAK VALID
VAR00009	Pearson Correlation	,754**	
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	VALID
VAR00010	Pearson Correlation	,633**	
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	VALID
VAR00011	Pearson Correlation	,837**	
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	VALID
VAR00012	Pearson Correlation	,811**	
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	VALID
VAR00013	Pearson Correlation	,002	
	Sig. (2-tailed)	,993	TIDAK VALID

	N	30	
VAR00014	Pearson Correlation	,505**	
	Sig. (2-tailed)	,004	
	N	30	VALID
VAR00015	Pearson Correlation	,688**	
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	VALID
VAR00016	Pearson Correlation	,477**	
	Sig. (2-tailed)	,008	
	N	30	VALID
VAR00017	Pearson Correlation	,814**	
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	VALID
VAR00018	Pearson Correlation	,058	
	Sig. (2-tailed)	,761	
	N	30	TIDAK VALID
VAR00019	Pearson Correlation	,419*	
	Sig. (2-tailed)	,021	
	N	30	VALID
VAR00020	Pearson Correlation	,492**	
	Sig. (2-tailed)	,006	
	N	30	VALID
VAR00021	Pearson Correlation	,645**	
	Sig. (2-tailed)	,000	VALID

	N	30	
VAR00022	Pearson Correlation	,432*	
	Sig. (2-tailed)	,017	
	N	30	VALID
VAR00023	Pearson Correlation	,473**	
	Sig. (2-tailed)	,008	
	N	30	VALID
VAR00024	Pearson Correlation	,603**	
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	VALID
VAR00025	Pearson Correlation	,150	
	Sig. (2-tailed)	,428	
	N	30	TIDAK VALID
VAR00026	Pearson Correlation	,694**	
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	VALID
VAR00027	Pearson Correlation	,798**	
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	VALID
VAR00028	Pearson Correlation	,765**	
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	VALID
VAR00029	Pearson Correlation	,326	
	Sig. (2-tailed)	,078	TIDAK VALID

	N	30	
VAR00030	Pearson Correlation	-,071	
	Sig. (2-tailed)	,711	
	N	30	TIDAK VALID
VAR00031	Pearson Correlation	,825**	
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	VALID
VAR00032	Pearson Correlation	-,103	
	Sig. (2-tailed)	,588	
	N	30	TIDAK VALID
VAR00033	Pearson Correlation	,339	
	Sig. (2-tailed)	,067	
	N	30	TIDAK VALID
VAR00034	Pearson Correlation	,854**	
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	VALID
VAR00035	Pearson Correlation	,415*	
	Sig. (2-tailed)	,023	
	N	30	VALID
VAR00036	Pearson Correlation	,350	
	Sig. (2-tailed)	,058	
	N	30	TIDAK VALID
VAR00037	Pearson Correlation	,146	
	Sig. (2-tailed)	,442	
	N	30	TIDAK VALID

VAR00038	Pearson Correlation	,457*	
	Sig. (2-tailed)	,011	
	N	30	VALID
VAR00039	Pearson Correlation	-,507**	
	Sig. (2-tailed)	,004	
	N	30	VALID
VAR00040	Pearson Correlation	,410*	
	Sig. (2-tailed)	,024	
	N	30	VALID
VAR00041	Pearson Correlation	,103	
	Sig. (2-tailed)	,587	
	N	30	TIDAK VALID
VAR00042	Pearson Correlation	,774**	
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	VALID
VAR00043	Pearson Correlation	,276	
	Sig. (2-tailed)	,139	
	N	30	TIDAK VALID
VAR00044	Pearson Correlation	,768**	
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	VALID
VAR00045	Pearson Correlation	,830**	VALID

	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	
VAR00046	Pearson Correlation	-,106	
	Sig. (2-tailed)	,576	
	N	30	TIDAK VALID
VAR00047	Pearson Correlation	-,123	
	Sig. (2-tailed)	,517	
	N	30	TIDAK VALID
VAR00048	Pearson Correlation	,500**	
	Sig. (2-tailed)	,005	
	N	30	VALID
VAR00049	Pearson Correlation	,340	
	Sig. (2-tailed)	,066	
	N	30	TIDAK VALID
VAR00050	Pearson Correlation	,597**	
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	VALID
VAR00051	Pearson Correlation	,519**	
	Sig. (2-tailed)	,003	
	N	30	VALID

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded[a]	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,928	51

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih Kab.Agam - Sumatera Barat - Telepon / Fax : (0752) 22875
Website : www.ftik.iainbukittinggi.ac.id | e-mail : ftik@iainbukittinggi.ac.id

Nomor : 932/In.26.1/PP.07/5/2017
Lampiran : -
Hal : PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

19 Mei 2017

Yth, Walikota Payakumbuh
CQ. Ka.Kan Kesbangpol
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat,

Dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, kami harapkan Bapak/Ibu untuk dapat kiranya memberi kesempatan penelitian kepada mahasiswa :

Nama	:	Fadhilatul Yauma
NIM	:	2613050
Jurusan	:	PBK
Judul Skripsi	:	Profil Prestasi Belajar Siswa yang Diasuh Oleh Orang Tua Single Parent di MAN 1 Payakumbuh
Lokasi Penelitian	:	MAN 1 Payakumbuh
Waktu	:	Mei - Juli

Demikian surat ini disampaikan, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam
DEKAN

Dr. H. Nanu Burhanuddin, Lc.,M.Ag
NIP.197305102000121002

PEMERINTAH KOTA PAYAKUMBUH

KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Sri Rejeki No. 5 Kel. Balaikan Baiai Kandi Telp/Fax. (0752) - 99713 Kota Payakumbuh 26225

REKOMENDASI

Nomor : 0 200/14.5/Kesbang-Pol/V - 2017

TENTANG

IZIN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Kami Pemerintah Kota Payakumbuh melalui Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik berdasarkan

Surat Pengantar	: IAIN Bukittinggi
Nomo	: B32/IN.26.1/PP.07/5/2017
Tanggal	: 10 Mei 2017
Perihal	: Izin Penelitian

Dengan ini menyatakan tidak keberatan atas maksud melaksanakan penelitian di Kota Payakumbuh yang dilakukan oleh :

N a m a	: **FADHILATUL YAUMA**
Tempat/Tgl. Lahir	: Baso, 14 Desember 1993
Pekerjaan	: Mahasiswa
A l a m a t	: Tabek Panjang Baso
Kartu Identitas	: 1306085412930001
No HP / Telp	: -
Maksud/Tujuan	: Untuk kelengkapan data dalam menyusun Skripsi dengan Judul " **Profil Prestasi Belajar Siswa Yang Diasuh Oleh Orang Tua Single Parent di MAN 1 Payakumbuh** "
Dosen pembimbing	: **Syawaluddin,M.Pd dan Dr. Syafwan Rozi,M.Ag**
Lokasi	: MAN 1 Kota Payakumbuh
Waktu	: 30 Mei s/d 30 Juli 2017
Anggota Penelitian	: -

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Kegiatan Penelitian / Survey / Pengambilan Data akan dilakukan setelah memperoleh persetujuan dari Dinas / Kantor / Instansi / otoritas lokasi yang diteliti.
2. Tidak boleh menyimpang dari tujuan melaksanakan penelitian.
3. Memberitahukan / melaporkan diri pada Pemerintah, Dinas / Kantor setempat dan menjelaskan atas kedatangannya serta menunjukkan surat - surat keterangan yang berhubungan dengan itu serta melaporkan diri sebelum meninggalkan daerah / lokasi penelitian.
4. Mematuhi semua peraturan yang berlaku dan menghormati adat Istiadat serta kebijaksanaan masyarakat setempat.
5. Mengirimkan laporan hasil karya ilmiahnya sebanyak 1 (satu) exemplar pada Walikota Payakumbuh un Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Payakumbuh.
6. Apabila terjadi suatu penyimpangan/pelanggaran terhadap ketentuan - ketentuan yang tersebut di atas maka surat keterangan / Rekomendasi ini akan dicabut kembali.

Demikianlah rekomendasi penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan oleh yang berkepentingan sebagaimana mestinya.

Payakumbuh, 30 Mei 2017

An. KEPALA KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KOTA PAYAKUMBUH
KASI KESATUAN BANGSA

YUSNIWARTI
NIP. 19621201 198503 2 002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PAYAKUMBUH
MAN[illegible]

SURAT KETERANGAN
NO : 421 /Ma.01.14/PP.00.6/07/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MAN 1 Kota Payakumbuh, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	**FADHILATUL YAUMA**
Tempat/ tgl. Lahir	Baso/ 14 Desember 1993
Jenis kelamin	Perempuan
Jurusan	Bimbingan Konseling
Judul skripsi	" **Profil Prestasi Belajar Siswa yang diasuh oleh orang tua *Single Parent* di MAN 1 Kota Payakumbuh**".
Alamat	Kenagarian Tabek Panjang Kec. Baso Kab. Agam
Lokasi Penelitian	MAN 1 Kota Payakumbuh

Yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian pada MAN 1 Kota Payakumbuh dari tanggal 30 Mei 2017 s.d 30 Juli 2017 dalam rangka penyelesaian Skripsi.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Payakumbuh, 28 Juli 2017
Kepala MAN 1 Kota Payakumbuh

[illegible]

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) IAIN BUKITTINGGI
Nomor : B.4586/In.35.1/PP.00.9/5/2017

TENTANG

PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN PBS IAIN BUKITTINGGI

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) IAIN BUKITTINGGI

Menimbang : Surat permohonan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi an. Fadhlatul Tasya, NIM 2013050 tanggal 29 Mei 2017 perihal permohonan penerbitan SK Pembimbing Skripsi.

Menimbang :
a. bahwa untuk lebih terarah dan terkendalinya penulisan skripsi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, perlu ditunjuk Dosen Pembimbing.
b. bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk ditunjuk sebagai Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II.

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301)
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 115. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3859)
3. Keputusan Presiden Nomor 181 Tahun 2014 tentang Penditian Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN BUKITTINGGI TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN PBS IAIN BUKITTINGGI.

KESATU : Menyetujui judul skripsi mahasiswa yang bersangkutan **"Profil Prestasi Belajar Siswa yang Diasuh Oleh Orang Tua Single Parent di MAN 1 Payakumbuh"**.

KEDUA : Menunjuk Saudara :

1. Nama : Dr. Syafwan Rozi, M.Ag
   NIP : 19771008 200501 1 008
   Pangkat/Gol.Ruang : Penata Tk.I (III/d)
   Bidang Keahlian Pokok : Pendidikan Islam
   Sebagai Dosen : PEMBIMBING I

2. Nama : Syawaluddin, M.Pd
   NIP : 19890506 201503 1 003
   Pangkat/Gol.Ruang : Penata Muda Tk. I (III/b)
   Bidang Keahlian Pokok : Bimbingan dan Konseling
   Sebagai Dosen : PEMBIMBING II

KETIGA : Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

DITETAPKAN DI BUKITTINGGI
Pada tanggal : 29 Mei 2017
Dekan,

Dr. Nurbaiti